

**PELAKSANAAN PENGAWASAN PEMBIAYAAN MURABAHAH  
PADA PT. BANK RIAU SYARIAH CABANG PEMBANTU TEMBILAHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Islam



**OLEH:**

**MARDIANA**

Nim. 10725000082

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2011**

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian lapangan yang berjudul **PELAKSANAAN PENGAWASAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT. BANK RIAU SYARIAH CABANG PEMBANTU TEMBILAHAN.**

Latar belakang penulis mengangkat judul ini adalah untuk menjamin aktivitas pembiayaan Bank dan mengendalikan terjadinya penyimpangan yang tidak dikehendaki, sehingga timbulnya resiko pembiayaan dapat ditekan seminimal mungkin. Oleh karena itu pembiayaan yang telah diberikan perlu diawasi terus-menerus sampai waktu yang akan dibayar oleh debitur. Adapun permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pengawasan manajer terhadap karyawan, apa kendala manajer ketika melakukan pengawasan karyawan, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pengawasan dalam pembiayaan murabahah.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengawasan Manajer terhadap karyawan pembiayaan murabahah dan untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta intelektual dalam bidang perbankan syariah, khususnya tentang pelaksanaan pengawasan pembiayaan murabahah.

Metode penelitian dilakukan pada PT. Bank Riau syariah cabang pembantu Tembilahan yang beralamatkan di Jl. Hangtuah No. 1 Tembilahan. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni-september 2011 dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua sample dari populasi dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari perusahaan. Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif.

Hasil penelitian bahwa pengawasan yang dilakukan manajer PT. Bank Riau syariah Cabang Pembantu Tembilahan sudah termasuk baik, dibuktikan hasil wawancara penulis dengan manajer bahwa pengawasan yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada perusahaan tersebut. Manajer juga melakukan pengawasan langsung kepada seluruh karyawan, tidak hanya itu pengawasan juga dilakukan dengan tidak langsung, atau dengan istilah Bank adalah penilaian kerja.

Dalam melakukan pengawasan manajer juga mendapatkan kendala yang disebabkan oleh berbagai macam hambatan yang meliputi adanya penurunan hasil, penurunan pelayanan, ketidakpuasan karyawan.

Pengawasan menurut Islam sudah jelas karena Islam sudah mempunyai pengawasan yang sangat ketat dari Allah. Pengawasan ini dilakukan oleh orang yang profesional dalam bidang perbankan terutama dalam bidang pengawasan pembiayaan murabahah.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNYA kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : ***“Pelaksanaan Pengawasan Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan”***. Tidak lupa kedua kalinya sholat dan salam selalu kita aturkan buat Nabi kita Muhammad *saw yang telah membawa kita ke alam ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.*

Tidak terasa sudah empat tahun penulis melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau ini, kenangan demi kenangan sudah penulis lewati dengan beraneka ragam ujian dan cobaan, dan ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang begitu mendalam kepada semua pihak yang telah ikut serta menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung kepada

1. Ayahanda Darkasih tercinta yang telah berjuang mencari nafkah untuk keberhasilan ananda dan Ibunda Anrabbiah yang telah berjuang mati-matian memenuhi kebutuhan penulis baik itu moril maupun materil serta senantiasa memberikan doa disetiap perjalanan hidupku demi keberhasilan ini.

2. Kakakku Hariyati, Adik laki-lakiku Muhammad Arfiansyah, Abang ipar ku Burhanuddin yang selalu memberi perhatian dan dukungan semangat dalam menyelesaikan kuliah ini.
3. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau - berserta staf-stafnya.
4. Bapak DR. H. Akbarizan, MA. M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum
5. Bapak Mawardi SE, M.Ag selaku ketua jurusan Ekonomi Islam
6. Bapak Drs.Hajar,M.Ag selaku pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu serta sabar dan tak pernah bosan memberikan arahan kepada penulis.
7. Bapak Drs. Zainal Arifin, MA sebagai Penasehat Akademis yang telah banyak membantu kelancaran studi penulis.
8. Seluruh Dosen, Karyawan/ti UIN Suska khususnya Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
9. Seluruh pegawai Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan yang telah banyak membantu penyelesaian riset penulis.
10. Sahabat- sahabat Saya di jurusan Ekonomi Islam, Nurfadila, Eliza, Wira Yati syukrini, Mukhlis, Lukman dan banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan supportnya selama ini.
11. Seluruh teman-teman satu jurusan Angkatan 2007 dan teman-teman K2N angkatan Ke-34 succesful all of you, dan yang terakhir orang yang paling

penting dalam hidupku adalah Muhammad Andriyanto orang yang penulis sayangi, dia orang yang tidak pernah melupakan penulis dan selalu membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, dan adik kos penulis indra yani yang tak pernah bosan memberikan dorongan semangat dan motivasi, mudah-mudahan Allah selalu melindunginya tak kira dimanapun dia berada. Amin

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata yang namanya sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

*(Billahi Taufiq wal Hidayah)*

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Pekanbaru, 4 November 2011  
Penulis,

**MARDIANA**  
NIM. 10725000082

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Berdirinya PT. Bank Riau Syariah.....	12
B. Motto Perusahaan PT. Bank Riau Syariah.....	15
C. Bisnis Core Bank Riau Syariah .....	16
D. Filosofi Bank Riau Syariah .....	17
E. Inspirasi Warna .....	18
F. Visi dan Misi Bank Riau Syariah.....	19
G. Struktur Organisasi .....	19
H. Produk-produk yang ada di Bank Riau Syarish .....	29
I. Pembiayaan Bank Riau syariah.....	32
J. Jasa Perbankan .....	33

### **BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PELAKSANAAN PENGAWASAN**

#### **PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT. BANK RIAU**

#### **SYARIAH CABANG PEMBANTU TEMBILAHAN**

A. Pengertian Pengawasan .....	35
B. Pengertian Pembiayaan .....	48
C. Pengertian Murabahah .....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan pengawasan pembiayaan murabahah pada Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilihan .....	63
B. Kendala yang di hadapi ketika melakukan pengawasan pembiayaan murabahah pada Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilihan.....	67
C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pengawasan pembiayaan murabahah pada Bank Riau syariah cabang pembantu tembilihan .....	71

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

### **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya Bank-Bank syariah di negara Islam membawa pengaruh ke Indonesia. Pada awal tahun 1980-an diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Pada tanggal 1 November 1991 lahirlah Bank umum Syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, yang diprakarsai Majelis Ulama Indonesia. Keberadaan Bank Syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan.<sup>1</sup>

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 tahun 1998, dimana dalam Undang-Undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum dan jenis-jenis dan usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut memberikan arah bagi Bank-Bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.<sup>2</sup>

Bank merupakan suatu unit usaha yang khusus karena jalan kegiatan operasionalnya tergantung dari sumber dana masyarakat. Maka, kelangsungan hidup bank ditentukan oleh kepercayaan masyarakat,

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, ( Jakarta : Gema Insani -2001 ).Cet. 1. h.25-26

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Ibid*, h. 26



merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap bank akan membawa akibat yang buruk terhadap kelangsungan hidup bank yang bersangkutan. Apabila kemerosotan bank tersebut tidak hanya terhadap satu bank, tetapi meluas terhadap sistem perbankan dapat dipastikan bahwa merosotnya kepercayaan tersebut akan mengakibatkan krisis perbankan.

Dalam hal suatu bank mengalami kesulitan, apakah karena bank tersebut memang tidak sehat atau pun karena bank tersebut terkena *bank run*, masyarakat pemilik dana akan menderita rugi. Dalam kondisi yang demikian, diperlukan pengaturan dan pengawasan bank untuk melindungi dana masyarakat tanpa campur tangan pemerintah, kegagalan bank berarti kerugian bagi masyarakat pemilik dana (deposan ).

Pengawasan atau *controlling* mempunyai banyak sebutan lain diantaranya *evaluating*, *apparaising*, atau *correcting*. Sebutan *correcting* lebih banyak digunakan karena mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif. Umumnya pengawasan di dalam sebuah perusahaan adalah tindakan mengontrol segala kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Pimpinan berperan penting dalam pengawasan seluruh karyawannya agar melaksanakan disiplin dengan baik. Pimpinan dapat juga menjadi panutan dan contoh yang akan diteladani oleh bawahannya, untuk itu pimpinan harus mempunyai disiplin yang baik karena disiplin

---

<sup>3</sup> Sujanto, *Beberapa pengertian di bidang pengawasan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), cet ke- 1, h. 188

yang dilaksanakan oleh pimpinan akan berpengaruh terhadap kedisiplinan bawahannya.<sup>4</sup>

Pengawasan Pembiayaan adalah suatu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk pembiayaan secara lebih baik dan efisien, guna menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dan dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan pembiayaan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi pembiayaan yang benar.<sup>5</sup>

Maksud diadakannya pengawasan pembiayaan adalah untuk menjamin aktivitas pembiayaan Bank dan mengendalikan terjadinya penyimpangan yang tidak dikehendaki, sehingga timbulnya resiko pembiayaan dapat ditekan seminimal mungkin. Oleh karena itu pembiayaan yang telah diberikan perlu diawasi terus menerus sampai waktunya dibayar oleh debitur.

Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok Bank yang memberikan fasilitas persediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak defisit unit. Aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen

---

<sup>4</sup> Sujamto, *Ibid*, h. 189

<sup>5</sup> Deddy Mulyono, *Metode penelitian kuantitatif paradigma baru ilmu - komunikasi dan ilmu sosial*, ( Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2001 ), h.460

dan kontijensi pada rekening administratif serta Sertifikat Bank Indonesia.<sup>6</sup>

Prosedur pembiayaan adalah gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Seseorang yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh pembiayaan yang sehat, meliputi prosedur persetujuan pembiayaan. Prosedur administrasi dan prosedur pengawasan pembiayaan.

Persetujuan pembiayaan pada setiap nasabah harus dilakuakn melalui proses penilaian yang objektif terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan objek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada semua pihak yang terkait bahwa nasabah dapat memenuhi segala kewajibannya sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang disepakati.<sup>7</sup>

Pembiayaan tidak terlepas dari fungsi dan aktifitas karena terdapat bermacam-macam produk yang ditawarkan Bank Kredit masih merupakan preoritas kegiatan operasional Bank. Dalam pemberian pembiayaan terdapat unsur resiko yaitu adanya ketidak pastian yang dapat menghambat kelancaran pengembalian pembiayaan. Oleh karena itu, Bank dalam memberikan pembiayaan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sesuai dengan kebijaksanaan pembiayaan yang ditentukan dan mengikuti

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Manajemen dana bank syariah*, ( Yogyakarta : Ekonisia, 2004 ). Cet. ke- 1, h. 196

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Dasar - dasar Manajemen Bank Syariah* (Alva Bet - Anggota - IKAPI : 2002), h. 243

prosedur pemberian pembiayaan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bank.

Penyelewengan mudah timbul sejak pembiayaan itu disalurkan oleh bank kepada debitur sampai dengan pembiayaan itu dibayar lunas oleh debitur. Tugas Bank tidak berhenti pada tahap pemberian pembiayaan saja tetapi Bank harus melakukan pengawasan mulai dari pembiayaan itu diberikan sampai dengan pembiayaan dibayar lunas oleh debitur. Apabila dalam pembiayaan itu bank kurang memperhatikan aspek pengawasan, segala permasalahan yang timbul baru dapat diketahui setelah masalah tersebut menjadi berat dan sulit untuk diatasi. Akibat dari keadaan tersebut kualitas pembiayaan yang diberikan menjadi buruk.

Murabahah adalah akad jual beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan dan ditambah margin atau keuntungan yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam sebuah karya ilmiah dengan judul :  
**”Pelaksanaan Pengawasan Pembiayaan Murabahah pada Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan ”.**

---

<sup>8</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *op.cit.*, h.101

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dibicarakan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada :**”Pelaksanaan pengawasan Manajer terhadap karyawan pembiayaan murabahah pada Bank Riau Syariah cabang pembantu Tembilahan”**.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan Manajer terhadap karyawan pembiayaan murabahah pada Bank Riau syariah Cabang Pembantu Tembilahan?
2. Apa kendala yang dihadapi Manajer ketika melakukan pengawasan terhadap karyawan pembiayaan murabahah Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pengawasan dalam pembiayaan murabahah pada Bank Riau Syariah cabang pembantu tembilahan?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengawasan Manajer terhadap karyawan pembiayaan murabahah pada Bank Riau syariah cabang pembantu tembilahan.

- b. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi Manajer ketika melakukan pengawasan terhadap karyawan pembiayaan murabahah pada Bank Riau cabang pembantu tembilahan
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pengawasan Manajer terhadap karyawan pembiayaan murabahah pada Bank Rriau syariah cabang pembantu tembilahan.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang diteliti
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi kita untuk mengetahui lebih dekat tentang pelaksanaan pengawasan Manajer terhadap karyawan pembiayaan murabahah
- c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi program strata satu (s1) pada fakultas syariah dan ilmu hukum jurusan ekonomi islam.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan yang beralamatkan di Jl. Hangtuah No. 1 Tembilahan.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah karyawan bagian pembiayaan Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan

pengawasan Manajer terhadap karyawan pembiayaan murabahah pada Bank Riau syariah cabang pembantu tembilahan.

### **3. Populasi dan Sampel**

populasi dalam penelitian ini adalah Manajer dan karyawan bagian pembiayaan Bank Riau syariah yang berjumlah 5 orang yaitu manajer (pimpinan), manajer bagian pembiayaan, manajer bagian pinsi operasional dan 2 Orang karyawan. Karena jumlah populasinya sedikit maka seluruh populasi dijadikan sampel dengan tehnik total sampling.

### **4. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data yang didapat secara langsung di lapangan yaitu dengan melakukan wawancara dengan Manajer dan para karyawan yang bekerja pada PT. Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan.

#### **b. Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari telaah pustaka serta pihak yang berkaitan dan orang-orang yang dapat membantu didalam penelitian ini, guna melengkapi data yang dipergunakan oleh peneliti.

### **5. Metode Pengumpulan Data**

- Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis melakukan wawancara secara langsung kepada Pimpinan yang

dianggap mengetahui masalah yang dibahas, dengan menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan.

## **6. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah Deskriptif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian dari data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung pembahasan serta digambarkan dalam bentuk tulisan.

## **7. Metode Penulisan**

### **a. Deduktif**

Adalah suatu keadaan pengambilan kesimpulan dengan berdasarkan hal yang umum ke hal yang khusus.

### **b. Induktif**

Metode pemikiran yang bertolak dari kaedah khusus untuk menentukan hukum-hukum yang umum kesimpulan dari hal yang khusus ke yang umum.

### **c. Deskriptif**

Adalah suatu cara dengan menggambarkan secara tepat dan benar masalah yang di bahas sesuai dengan data-data yang diperoleh, kemudian di analisis dan ditarik kesimpulan.



## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami dan menelusuri dari tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab-bab dan sub-sub yang merupakan kesatuan yang tak terpisahkan.

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dalam bab ini penulis menerangkan sejarah berdirinya Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan, Motto perusahaan PT. Bank Riau Syariah, Bisnis Core PT. Bank Riau Syariah, Filosofi PT. Bank Riau Syariah, inspirasi warna, Visi dan Misi, Struktur Organisasi serta Produk dan Jasa yang ditawarkan oleh Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan.

### **BAB III : Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini membahas tentang pengertian pengawasan, tujuan pengawasan, macam-macam pengawasan, proses

pengawasan, pengawasan dalam islam, pengertian pembiayaan, unsur-unsur dan manfaat pembiayaan, prinsip-prinsip pembiayaan, pengertian murabahah, macam-macam murabahah, dasar hukum murabahah, syarat-syarat dan unsur murabahah.

#### **BAB IV : Pembahasan hasil Penelitian**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang pelaksanaan pengawasan Manajer terhadap karyawan pembiayaan murabahah, kendala yang dihadapi Manajer ketika melakukan pengawasan terhadap karyawan pembiayaan murabahah, tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pengawasan manejer terhadap karyawan pembiayaan murabahah

#### **BAB V : Penutup**

Yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah di laksanakan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Bank Riau Syariah**

Beroperasinya Bank Riau Syariah tidak hanya dilandasi dengan adanya fakta bunga bank haram pada akhir 2003 dari majelis ulama indonesia, namun juga disokong oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang memungkinkan diimplementasikannya Bank Riau syariah adalah dari sisi regulasi dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberikan peluang bagi Bank umum konvensional untuk ikut serta menangani transaksi perbankan syariah. Beberapa faktor lainnya adalah aspek marketing dimana Bank syariah juga mempunyai potensi pasar yang cukup besar di Riau mengingat mayoritas penduduk Riau beragama Islam.<sup>1</sup>

Selanjutnya aspek syariah dimana masih banyak kalangan umat islam yang enggan berhubungan dengan Bank konvensional yang menggunakan sistem ribawi. Dari beberapa pengalaman terbukti bahwa perbankan syariah memiliki berbagai keunggulan dalam mengatasi dampak krisis ekonomi beberapa waktu yang lalu. Beberapa aspek diatas memungkinkan beroperasinya Bank Riau syariah untuk memenuhi segmen masyarakat dan memberikan alternative pilihan kepada masyarakat baik yang sudah menjadi nasabah Bank Riau atau yang belum.

---

<sup>1</sup> Profil PT.Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan, Tahun 2009, hal.1

Pendirian Bank Riau syariah diawali dengan melakukan restrukturisasi organisasi PT. Bank Riau dengan membentuk unit usaha syariah (UUS) melalui surat keputusan direksi BPD Riau No.44/KEPDIR/2002 pada tanggal 1 oktober 2002. Restrukturisasi ini kalau dilakukan juga untuk mengantisipasi perubahan sistem teknologi informasi PT. Bank Riau yang telah online serta terjadinya perubahan bentuk badan hukum dari perusahaan daerah (PD) menjadi perseroan terbatas (PT).

Bank pembangunan daerah Riau adalah Bank milik pemerintah daerah Riau dan propinsi kepulauan Riau. Bank pembangunan daerah Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. Baperi (PT. Bank pembangunan daerah Riau) yang di dirikan berdasarkan akte notaris syawal sutan diatas No. 1 tanggal 2 Agustus 1961. Dan izin menteri keuangan republik indonesia No.BUM 9 April 1945 tanggal 12 Agustus 1961. Sesuai dengan surat keputusan gubernur KDH. Tk. 1 Riau No.51/IV/1966 tanggal 1 April 1966 dinyatakan berakhir segala kegiatan PT.Baperi Seluruh aktiva dan pasiva PT. Baperi dilembur kedalam Bank pembangunan daerah Riau yang disesuaikan dengan undang-undang No.13 tahun 1962 tentang bank pembangunan daerah. Terhitung tanggal 1 April 1966 secara resmi Bank pembangunan daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank milik pemerintah daerah Riau.

Pendirian Bank pembangunan daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan peraturan daerah No.14 tahun 1992 Jo peraturan daerah

berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1962 Jo, Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan.

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 26 juni 2002 dan perda No. 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 serta dengan akte noturis muhammad dahlan umar,SH disahkan oleh menteri kehakiman dan ham serta dengan surat keputusan No.C.09851.HT.01.2003 tanggal 5 mei 2003 serta mendapatkan persetujuan Deputy Gubernur senior Bank Indonesia No. 05/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 juli 2003, status badan hukum Bank pembangunan daerah Riau berubah dari perusahaan daerah (PD) menjadi perseroaan terbatas (PT) dengan nama PT.Bank Pembangunan Daerah Riau disingkat dengan PT.Bank Riau.

Samapi tanggal 31 januari 2007 PT. Bank Riau mengalami perkembangan dan telah memiliki 17 kantor cabang konvensional, 2 kantor cabang syariah, 12 kantor cabang pembantu, 6 kantor kas dan 2 payment point, yang tersebar diseluruh kabupaten dan kota madya dipropinsi Riau dan propinsi kabupaten Riau. Pendiri bank riau syariah dimulai dengan pembentukan tim pengembangan unit usaha syariah. Bank Riau dengan surat keputusan direksi PT. Bank Riau Syariah No.39 / KEPDIR / 2003. Seiring dibentuknya tim ini maka Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai koordinator pendirian Bank Riau Syariah melakukan beberapa langkah akselerasi pendirian Bank Riau Syariah bekerja sama dengan sebuah konsultan perbankan syariah.

Pendampingan oleh konsultan ini dilakukan dalam hal rekrutmen sumber daya insani baik internal maupun eksternal, marketing research, training simulasi serta penyusunan standar operasional dan prosedur.

Pengajuan prinsip pendirian Bank Riau syariah kebank Indonesia diajukan pada tanggal 29 Januari 2004 melalui surat BI No.06/7/Dpbs/pbr/KBI Pekanbaru. Sebelum izin ini diajukan, Bank Riau Syariah juga melakukan berbagai hal untuk memuluskan langkah dalam pendirian Bank Riau Syariah termasuk rehab gedung untuk Kantor Cabang Syariah dan Unit Usaha Syariah, persiapan aplikasi IT syariah dan lain-lain. Pengurusan izin operasional diterima pada bulan Juni 2004 yang memungkinkan untuk memulai beroperasinya Bank Riau Syariah.

Pada tanggal 1 dan 22 Juli 2004 dilaksanakan soft dan Opening Bank Riau Syariah yang dihadiri oleh deputy gubernur bank Indonesia, Maulana Ibrahim dan gubernur Riau HM. Rusli Zainal serta ketua DPRD propinsi Riau, Dr. H. Chaidir, MM. Beroperasinya Bank Riau Syariah merupakan prestasi karena Bank Riau Syariah adalah Bank Daerah Syariah pertama diluar pulau Jawa.

## **B. Motto Perusahaan PT. Bank Riau Syariah**

1. Bekerja keras dengan penuh tanggungjawab, jujur dan berdisiplin sebagai wujud dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bersikap sebagai pemasar bank dan produk-produknya.
3. Bekerja sebagai wirausahawan, inovatif, kreatif, dan proaktif.

4. Memelihara semangat kerja yang didasari kebersamaan.
5. Memelihara pelayanan secara cepat, teliti (akurat dan ramah).
6. Memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan demi kemajuan bank.
7. Peduli terhadap masalah yang muncul dan menyelesaikan secara tepat dan capat.
8. Bersikap tertip, selalu tampil rapi, tepat waktu, tepat janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan.
9. Berpikir, bersikap dan bekerja secara profesional yang didasari penguasaan dan sesuai sistem dan prosedur yang berlaku.
10. Bersikap terbuka, rasa kebersamaan, toleran dan menjaga keharmonisan antara sesama pegawai.

### **C. Bisnis Core Bank Riau Syariah**

Bank Riau didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dalam pembangunan daerah disegala bidang. Untuk mencapai maksud dan tujuan pendirian yang telah ditetapkan maka bank riau syariah telah melaksanakan kegiatan operasional dengan ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Memberikan berbagai fasilitas pembiayaan kepada dunia usaha dan pihak lain yang membutuhkan.
- b. Melakukan penyertaan modal pada perusahaan-perusahaan yang dinilai layak untuk dikembangkan melalui aktivitas penyertaan tersebut.

- c. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.
- d. Melakukan pemberian jasa perbankan lainnya seperti kiriman uang, referensi bank.

#### **D. Filosofi Bank Riau Syariah**



##### Corporate Image

*Mitra Syariah Terpercaya*

##### **a. Layar Berkembang**

Diilhami oleh latar belakang alam dan masyarakat Riau yang sangat dekat dengan kehidupan, ide dasar bank Riau syariah. Layar berkembang merupakan interpretasi dari :

1. Simbol Kedaerahan Riau yang khas
2. Semangat menjaga keteguhan (dalam keimanan )
3. Tejanganya kebutuhan dalam kesatuan identitas
4. Kesiapan mengarungi perjalanan sampai ketujuan yang lebih baik.





#### b. Teguh

Representasi sesuatu yang kuat, kokoh dan tak mudah goyah. Dengan *spirit* Teguh, Bank Riau Syariah mewujudkan *Integritas* sebagai bank yang memegang teguh norma-norma keimanan yang berlaku. Konsisten dengan komitmen yang telah disepakati, serta tegas dalam kebijakan.

#### c. Utuh

Menggambarkan keterpaduan antara beberapa unsur yang menyatu sehingga menjadikan utuh dan solid "*Compact*" dalam satu sinergi. Sebagai Bank Daerah, Bank Riau Syariah terus membina interaksi antar insan Bank Riau dan kemitraan dengan masyarakat/ nasabah ( *stake holder*) melalui kerjasama dan layanan terbaik.

### E. Inspirasi Warna

#### a. Warna kuning keemasan

Refleksi dan harapan akan sukses, keagungan dan kegemilangan (glory)

b. Merah Maron

Ekspresi semangat berkarya (aktif), semangat perjuangan dan produktifitas

c. Hitam

Identik dengan keteguhan, tegas, formal, sopan, dan mantap.

**F. Visi dan misi bank riau syariah**

**Visi :**

Menjadi mitra syariah jasa layanan perbankan yang terkemuka di daerah, sehat dan kompetitif sesuai dengan ketentuan syariah.

**Misi :**

Secara teguh memenuhi prinsip kehati-hatian, mampu mendukung sektor riil dan konsisten menjalankan prinsip syariah secara optimal.

**G. Struktur organisasi perusahaan**

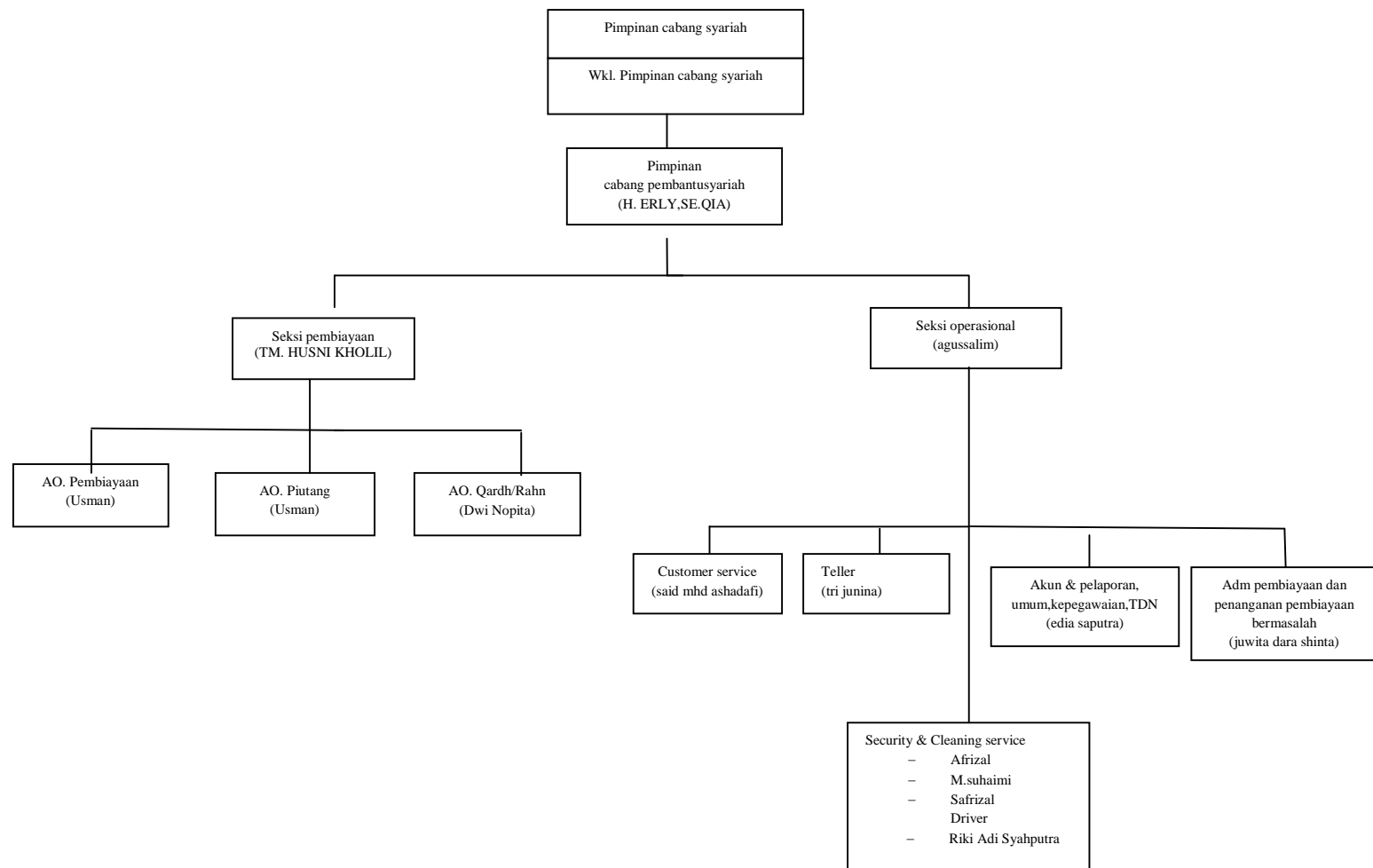
Struktur organisasi menggambarkan suatu kerangka yang menunjukkan tugas dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi juga menjelaskan hubungan antara fungsi, wewenang dan tanggungjawab tiap bagian atau departemen atas pekerjaan yang ditugaskan. Struktur organisasi yang baik haruslah sederhana, *fleksibel* dan menggambarkan adanya pemisahan tugas yang tepat serta wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk sebagian atau departemen yang terdapat di dalam perusahaan.

Suatu perusahaan dan perusahaan lain dan struktur yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti jenis perusahaan, besar perusahaan dan sebagainya. Berkat adanya susunan organisasi yang baik maka segala fungsi, tugas dan wewenang serta tanggung jawab orang-orang yang ada baik dan jabatan tertinggi dan jabatan yang paling rendah yang tergabung dalam organisasi akan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Dengan demikian tujuan yang diharapkan oleh pemisahan dapat tercapai dalam jangka waktu tertentu dan memaksimalkan profit yang diharapkan.

Selain itu juga struktur organisasi sangat penting dan perlu diperhatikan dalam penyusunannya, Hal ini untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien pula. Adapun bagan struktur organisasi PT. Bank Riau syariah dapat dilihat pada gambar berikut :

## Gambar 1 : Struktur Organisasi

**Struktur organisasi**  
**PT. Bank riau**  
**Cabang pembantu syariah tembilahan**  
**Per 25 juni 2009**



Seperti terlihat pada gambar diatas, maka dapat diterangkan tugas dan wewenang di PT. Bank Riua Syariah dari struktur organisasi dapat diketahui pembagian tugas dari bagian yang ada dalam perusahaan antara lain :

#### 1. Pimpinan

- a. Menyusun rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) dalam bentuk goal setting dan anggaran Kantor Cabang Syariah.
- b. Menjalankan, memonitor, mengendalikan, mensosialisasikan dan mengadministrasikan, serta membuat laporan pelaksanaan rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) Kantor Cabang Pembantu Syariah yang meliputi :
  - Idle fund cabang pembantu syariah
  - Piutang (murabahah, istishna, salam, dan ijarah)
  - Pembiayaan (mudharabah, musyarakah)
  - Pinjaman (Qardh)
  - Penghimpunan dana dan pemeliharaan sumber dana potensial
  - Pelayanan pembayaran tunai
  - Jasa-jasa perbankan (transfer, inkaso, kliring/rtgs, pajak).
  - Akuntansi dan pelaporan
  - Umum dan kepegawaian
  - Administrasi pembiayaan
  - Penanganan pembiayaan bermasalah

- c. Memberikan informasi prospek pengembangan usaha syariah dalam wilayah operasional cabang pembantu syariah.
- d. Merumuskan kebijakan dan pengarahan divisi / sbu syariah dan pimpinan cabang induk syariah dalam suatu instruksi, ketetapan, keputusan, dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi staf dan pegawai dilingkungan cabang pembantu syariah.
- e. Melatih atau membimbing bawahannya untuk meningkatkan keterampilan, prestasi dan mutu pegawai yang bersangkutan.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan cabang induk syariah terutama berkenaan dengan pelaksanaan tugas cabang pembantu syariah di daerah opresiaonalnya.

## 2. Pinsi Operasional

- a. Membantu pemimpin cabang pembantu syariah menyusun rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) dalam bentuk seting dan anggaran kantor cabang pembantu syariah.
- b. Menyelenggarakan, memonitor, mengendalikan, mensosialisasikan dan mengadministrasikan, serta membuat laporan pelaksanaan tencana kerja anggaran tahunan (RKAT) kantor cabang pembantu syariah yang meliputi :
  - 1. Idle fund cabang pembantu syariah
  - 2. Pelayanan dan penyediaan kas tunai
  - 3. Paymen
  - 4. Akuntansi dan pelaporan

5. Umum dan kepegawaian

6. Penanganan dan pembiayaan bermasalah

7. Administrasi pembiayaan

c. Membantu pimpinan cabang pembantu syariah dalam merumuskan kebijakan dan pengarahan divisi / SBU syariah dan pemimpin cabang induk syariah dalam suatu intruksi, ketetapan, keputusan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi staf dan pegawai dilingkuangan cabang pembantu syariah.

d. Melatih dan membimbing bawahannya untuk meningkatkan keterampilannya, prestasi dan mutu pegawai dilingkuangan yang bersangkutan.

e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pemimpin cabang pembantu syariah terutama berkenaan dengan pelaksanaan tugas diseksi operasional.

3. Akuntansi, Umum dan pelaporan

a. Melakukan pekerjaan akuntansi, umum dan pelaporan berdasarkan sistem syariah dan ketentuan yang berlaku

b. Mencetak, membuat dan mengadministrasikan laporan keuangan harian dan bulanan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Syariah tembilahan

c. Memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah sesuai pencatatan

- d. Melakukan pencatatan keuangan atas aktivitas biaya maupun bagian tagihan yang ada pada Bank Riau Cabang Syariah Tembilahan harian dan bulanan
  - e. Membuat administrasi registrasi dokumen masuk dan keluar
  - f. Tertip dan disiplin terhadap jam kerja
  - g. Memasarkan produk Bank
  - h. Team work antar rekan kerja.
4. Administrasi pembiayaan dan penanganan kredit bermasalah
- a. Melaksanakan pekerjaan di administrasi pembiayaan dan penanganan kredit bermasalah berdasarkan sistem syariah yang berlaku
  - b. Mencetak, membuat dan mengadministrasikan laporan pembiayaan harian dan bulanan PT. Bank Riau cabang pembantu syariah tembilahan
  - c. Memastikan bahwa administrasi akad pembiayaan, bank garansi tersebut telah lengkap dan legal selanjutnya diinput kedalam core banking dengan tepat dan benar dan meregister dengan tertib
  - d. Membuat dan mengadministrasikan dan mengarsipkan legal akad pembiayaan yang telah disetujui oleh pimpinan dan persyaratan lengkap pada bank riau capem syariah tembilahan
  - e. Mengadministrasikan banker clause penutupan asuransi pembiayaan, back to back guaranty dan pengikatan jaminan



- f. Mengadministrasikan jaminan nasabah BPBK, asset lainnya nasabah pada dokumen personal nasabah
- g. Melakukan cek kontrol terhadap jaminan yang masih dalam proses baik jaminan BPKB maupun jaminan dokumen lainnya, selanjutnya diinput ke core banking
- h. Memonitoring terhadap pembayaran angsuran pembiayaan dan piutang perorang dan kolektif oleh nasabah setiap bulannya, selanjutnya memastikan bahwa core telah diperhitungkan sesuai angsuran. Dan jika core tidak dapat diperhitungkan maka dilakukan dengan manual
- i. Membuat administrasi dokumen masuk dan keluar.

#### 5. Teller

- a. Melakukan pelayanan transaksi nasabah berdasarkan sistem syariah dan ketentuan yang berlaku
- b. Melayani kebutuhan transaksi penarikan dan penyetoran nasabah serta transaksi keuangan lainnya
- c. Melaksanakan tercitanya mutu pelayanan yang baik bagi nasabah sehingga tercapai tingkat efisien dan efektifitas pekerjaan
- d. Mempedomani standar operasional prosedur yang telah ditertibkan oleh internal bank riau khususnya syariah, peraturan bank indonesia dan instansi terkait

- e. Melaksanakan dan mengupayakan pelayanan prima kepada nasabah
  - f. Memastikan transaksi rekening telah benar dan cocok dengan nama yang ada di core banking dengan spesifikasi produk giro wadiah, IB dhuha, Sinar IB, dan deposito IB
  - g. Melayani nasabah dengan ramah dan menanggapi segala keperluan nasabah dengan ramah, jelas, cepat dan tepat
  - h. Mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan atau suspisius dan melaporkan keatasan langsung apa bila terdiri transaksi diatas RP. 500 juta
  - i. Melayani dan menanggapi nasabah dengan cepat dan tepat.
6. Pelayanan dan Customer Service
- a. Melakukan pelayanan transaksi nasabah berdasarkan sistem syariah dan ketentuan yang berlaku
  - b. Melaksanakan terciptanya mutu pelayanan yang baik bagi nasabah sehingga tercapai tingkat efisien dan efektifitas pekerjaan
  - c. Mempedomani standar operasional prosedur yang telah diterbitkan oleh internal bank riau khusus syariah, peraturan bank indonesia dan intansi terkait
  - d. Mekukan dan mengupayakan pelayanan prima kepada nasabah
  - e. Memastikan kelengkapan persyaratan administrasi pembukaan rekening giro wadian, iB dhuha, sianr iB, dan deposito iB, ATM

dan referensi bank, selanjutnya mengarsipkan dengan tertib sesuai dengan spesifikasi produk dan dokumentasi lainnya

- f. Melakukan identifikasi know you customer (KYC) terhadap nasabah baru maupun nasabah yang sudah berjalan
- g. Tertip CIF dan melakukan penginian data nasabah cabang sehubungan dengan perubahan kartu identitas dengan berkoordinasi kecabang terkait
- h. Melayani nasabah dengan ramah dan menangani segala keperluan nasabah dengan ramah, jelas, cepat dan tepat
- i. Melayani dan menangani keluhan nasabah dengan cepat dan tepat
- j. Melayani nasabah dengan keperluan informasi produk Bank khususnya DPK, tranfer data dan jasa bank lainnya.

## 7. Security

- a. Melakukan penjagaan terhadap keamanan gedung kantor
- b. Melakukan keamanan terhadap aktivitas kas kantor
- c. Melakukan keamanan terhadap inventaris kantor
- d. Melakukan keamanan terhadap kenyamanan nasabah pada bank riau capem syariah
- e. Melakukan kenyamanan dan ketenangan terhadap aktivitas kerja karyawan
- f. Melakukan koordinasi dengan security lainnya

- g. Melakukan koordinasi dengan polisi piket pada bank riau syariah dan polsek setempat
  - h. Menjaga kerapian dan kebersihan kantor
  - i. Mengontrol mesin genset
  - j. Membuka pintu saat nasabah masuk ke kantor
8. Cleaning service
- a. Melakukan kebersihan terhadap gedung kantor
  - b. Melakukan kebersihan terhadap halaman kantor
  - c. Melakukan kebersihan terhadap inventaris kantor
  - d. Melakukan kebersihan terhadap toilet kantor
  - e. Membersihkan dan memelihara mesin genset dan kendaraan kantor
  - f. Melaksanakan atau membantu aktivitas kerja karyawan lainnya.

#### **H. Produk-produk yang ada di bank riau syariah**

- 1. Penghimpunan dana bank syariah
  - a. Tabungan iB sinar

Tabungan iB sinar adalah tabungan yang berdasarkan prinsip bagi hasil mudharabah. Dengan prinsip ini, tabungan nasabah diperluakan sebagai investasi dalam arti dana abungan yang diperlukan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, perusahaan dan profesional dan memenuhi kaedah syariah. Tabungan iB sinar banyak memiliki manfaat, diantaranya yaitu :

1. Bebas biaya administrasi bulanan
2. Bagi hasil lebih kompetitif
3. Dapat ditarik melalui ATM bersama
4. Pembayaran tagihan melalui ATM
5. Dapat ditarik melalui ATM di Malaysia
6. Aman dan sesuai syariah.

b. Tabungan iB dhuha

Tabungan iB dhuha adalah produk tabungan haji yang dirancang khusus untuk membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji plus umroh. Kini tabungan iB dhuha ada dalam dua skim syariah yaitu simpanan yang bersipat titipan atau wadiah sehingga nasabah bebas kapan saja merencanakan waktu keberangkatan haji atau umroh serta bebas menentukan nominal setoran berdasarkan kemampuan dengan kontrak bagi hasil antara bank dan nasabah akan memperoleh porsi bagi hasil dari keuntungan usaha bank namun waktu dan keberangkatan serta jumlah setoran perbulannya telah direncanakan sesuai dengan keinginan nasabah.

Tabungan iB dhuha memiliki manfaat yaitu :

1. Tabungan perencanaan untuk ibadah haji siskohat, haji plus umroh.
2. Bebas biaya administrasi pembukaan rekening.
3. Bebas biaya administrasi bulanan.

4. Kemudahan melakukan setoran diseluruh cabang PT. Bank Riau

5. Perlindungan asuransi jiwa sampai jumlah tabungan tertentu.

c. Deposito iB

Deposito iB adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan pihak Bank. Deposito iB memiliki manfaat diantaranya yaitu :

1. Bagi hasil yang menarik
2. Jangka waktu yang fleksibel
3. Dapat dijadikan angunan pembiayaan

d. Giro iB

Giro iB adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

Giro iB memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Fleksibilitas dalam bertransaksi
2. Dapat digunakan sebagai referensi bank
3. Meningkatkan citra pribadi dan perusahaan
4. Memberikan kemudahan dan kenyamanan
5. Praktis dan akurat.

## **I. Pembiayaan Bank Riau Syariah**

### **a. iB Karya Prima**

Pembiayaan iB karya prima adalah pembiayaan yang diberikan untuk membantu rekan untuk mendapatkan tambahan modal dalam rangka pelaksanaan proyek berdasarkan kntrak dari instansi pemerintahan atau instansi lainnya

### **b. iB Niaga Prima**

Pembiayaan iB niaga prima adalah pembiayaan yang diberikan untuk membantu badan usaha memenuhi kebutuhan terhadap aktiva tetap, aktiva lancar, dan barang bergerak.

### **c. iB Pengusaha Kecil**

Pembiayaan iB pengusaha kecil adalah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha kecil baik perorangan maupun kelompok untuk pembiayaan modal kerja atau investasi dengan prinsip murabahah. Usaha-usaha yang dibiayai adalah semua sektor ekonomi yang produktif terkecuali sektor-sektor ekonomi yang dilarang berdasarkan ketentuan Bank Indonesia atau sektor-sektor ekonomi yang dianggap telah jenuh.

### **d. iB Aneka Guna**

Pembiayaan aneka iB guna adalah pembiayaan yang diberikan kepada pegawai dan pensiun yang berpenghasilan tetap, pekerja propesional dan pengusaha dalam pembiayaan tanah untuk perumahan, pembangunan, rehabilitas, renovasi, rumah sendiri,

pembelian prabot dan peralatan rumah tangga serta kebutuhan lainnya sesuai dengan prinsip syariah ( murabahah dan ijarah ).

e. iB Kendaraan Bermotor

Pembiayaan iB kendaraan bermotor adalah pembiayaan yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap seperti, pensiun, pekerja profesi, dan pengusaha dalam rangka kepemilikan kendaraan bermotor roda dua dan roda empat.

f. iB Pemilikan Rumah

Pembiayaan iB pemilikan rumah adalah pembiayaan yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap, pekerjaan yang prifesi dan pengusaha untuk memiliki tanah dan bangunan diatasnya termasuk rumah susun, ruko, kios apartemen, Villa, kapling siap bangun.

g. Gadai Emas iB

Gadai Emas iB adalah produk dimana bank memberikan fasilitas pinjaman kepada nasabah dengan jaminan berupa barang atau harta dimaksud ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan bank, dan atas pemeliharaan tersebut bank mengenakan biaya sewa atas dasar prinsip ijarah.

## **J. Jasa perbankan**

a. Kliring

Kliring adalah jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliring



dilembaga kliring. Penyelesaian hutang piutang yang dimaksud adalah penagihan cek atau bilyet giro melalui bank. Sedangkan pengertian warkat-warkat adalah surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro, dan surat piutang lainnya.

b. Bank Garansi iB

Bank garansi adalah jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada suatu pihak baik perorangan, perusahaan atau lembaga lainnya didalam bentuk surat jaminan. Pemberian jaminan dengan maksud bank menjamin akan memenuhi kemudian hari ternyata tidak memenuhi kewajiban kepada pihak lain sesuai dengan yang diperjanjikan atau cedera janji.

c. Inkaso

Inkaso adalah proses penagihan warkat antar bank, warkat yang ditagih harus berasal dari luar kota atau luar wilayah kliring atau dari luar negeri. Khusus untuk warkat yang berasal dari luar negeri harus dilakukan oleh bank yang berstatus bank devisa.

d. Kiriman uang iB.

Kiriman uang atau transfer adalah pengiriman uang lewat bank. Transfer dapat pula diartikan pemindahan uang dari rekening satu ke rekening yang lain dengan berbagai tujuan.

### **BAB III**

## **TINJAUAN TEORITIS TENTANG PELAKSANAAN PENGAWASAN MANAJER TERHADAP KARYAWAN PEMBIAYAAN MURABAHAH**

### **A. Pengawasan**

#### **1. Arti dan Pentingnya Pengawasan**

Pengawasan adalah kegiatan yang dilaksanakan agar visi, misi dan tujuan suatu organisasi tercapai dengan mulus dan tanpa ada penyimpangan yang berarti.<sup>1</sup>

Sujanto adalah seorang yang berkecimpung dalam pengawasan keuangan negara mengatakan bahwa pengawasan adalah segala usaha dan kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan semestinya atau tidak.

Hakikat pengawasan menurut sistem administrasi negara Republik Indonesia adalah mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, hambatan dan kesalahan dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas organisasi. Sedangkan sasaran pengawasan adalah mewujudkan efektifitas, disiplin kerja dan ketertiban dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.<sup>2</sup>

Pengawasan merupakan fungsi organik administrasi dan manajemen karena apabila fungsi itu tidak dilaksanakan, cepat atau lambat

---

<sup>1</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Sistem Pengawasan Manajemen*, ( Jakarta : Pustaka Quantum, 2004 ), Cet ke-2. h.11

<sup>2</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Ibid*, h.13

akan mengakibatkan matinya atau hancurnya suatu organisasi. Karena itu agar fungsi pengawasan itu mendapat hasil yang diharapkan pimpinan suatu organisasi harus mengetahui ciri-ciri suatu fungsi proses pengawasan yaitu:

- a. Pengawasan harus bersifat *act finding* dalam arti bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan harus menemukan fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas dijalankan dalam organisasi.
- b. Pengawasan harus bersifat preventif yang berarti bahwa proses pengawasan itu dijalankan untuk mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan dan penyelewengan-penyelewengan dari rencana yang telah direncanakan.
- c. Pengawasan diarahkan pada masa sekarang yang berarti bahwa pengawasan hanya dapat diwujudkan terhadap kegiatan-kegiatan yang kini sedang dilaksanakan.
- d. Pengawasan hanya sekedar alat untuk meningkatkan efisiensi, pengawasan tidak boleh dipandang sebagai tujuan.
- e. Karena pengawasan hanya sekedar alat administrasi dan manajemen maka pelaksanaan pengawasan itu harus mempermudah tercapainya tujuan.
- f. Proses pelaksanaan pengawasan harus efisien, jangan sampai terjadi pengawasan malahan menghambat usaha peningkatan efisiensi.

- g. Pengawasan tidak dimaksudkan untuk terutama menentukan siapa yang salah jika ada ketidakberesan akan tetapi untuk menemukan apa yang tidak betul.
- h. Pengawasan harus bersifat membimbing agar supaya pelaksana meningkatkan kemampuannya untuk melakukan tugasnya yang ditentukan baginya.<sup>3</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Pengawasan

Untuk dapat mencapai tujuan pengawasan, suatu sistem harus memenuhi tiga prinsip sistem pengawasan yang meliputi:<sup>4</sup>

- a. Mengandung unsur pencegahan dini terhadap kerugian pembiayaan
- b. Pengawasan rutin melekat pada setiap pelaksanaan pemberian pembiayaan
- c. Audit internal terhadap semua aspek pembiayaan.

## 3. Tujuan Pengawasan

Tujuan pemantauan dan pengawasan pembiayaan yang dilakukan Bank Syari'ah adalah agar :

- a) Kekayaan Bank Syari'ah akan selalu terpantau dan menghindari adanya penyelewengan-penyelewengan baik oknum dari luar maupun dari dalam Bank Syari'ah.

---

<sup>3</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara ), Cet. Ke-1. h. 114

<sup>4</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Financial Managen: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, nasabah praktisi dan mahasiswa*, ( Jakarta : Raja Grafindo, 2008 ), Ed.1, Cet.1, h.205

- b) Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang pembayaran.
- c) Untuk memajukan efisiensi didalam pengelolaan tata laksana usaha di bidang pinjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan.
- d) Kebijakan manajemen Bank Syari'ah akan dapat lebih rapi dan mekanisme prosedur pembiayaan akan lebih dipatuhi.<sup>5</sup>

#### **4. Unsur-unsur Pengawasan**

Dalam melakukan pengawasan terdapat beberapa unsur-unsur pengawasan diantaranya sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan, dan biaya.
- c. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi tiap bagian organisasi.
- d. Karyawan yang bermutu sesuai degan tanggung jawab.

Sedangkan menurut mulyadi unsur-unsur pengawasan adalah:

- a. Adanya pelaksanaan yang kompeten (ahli dalam bidangnya) dan dapat dipercaya garis hak dan tanggung jawabnya yang jelas

---

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank syariah*, ( Yogyakarta : UUP-AMP, 2001 ), h. 163

- b. Pembagian tugas yang jelas
- c. Adanya prosedur yang otorisasi yang tepat
- d. Tersedianya dokumen serta catatan yang memadai
- e. Adanya pengawasan yang fisik terhadap aktivitas serta catatan perusahaan
- f. Dilaksanakannya penyelidikan secara independen.<sup>6</sup>

## 5. Jenis-Jenis Pengawasan

Untuk memudahkan dalam memahami pengawasan ini maka dapat dibagi dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengawasan Intern

Adalah semua sistem dan cara yang digunakan di dalam perusahaan sehingga tercapai tujuan suatu organisasi.

### 2. Pengawasan Ekstern

Adalah penggunaan sistem pengawasan di mana mekanisme pengawasan itu berjalan dengan efektif karena pengaruh unsur ekstern suatu lembaga perusahaan.

### 3. Pengawasan diri

Adalah kemampuan seseorang menguasai dirinya untuk tidak berbuat curang dan melanggar peraturan.<sup>7</sup>

Pengawasan disini diperlukan mengingat bank sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi ganda yaitu himpunan dana dari masyarakat

---

<sup>6</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya untuk Manajemen*, ( Yogyakarta : BPFE, 1989 ), h.8

<sup>7</sup> Sofyan Syarif Harahap, *Manajemen Kontemporer*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996 ), Cet ke-1, Ed ke-1. H. 290-294

luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian himpunan dana disini adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh bank dana itu digunakan kembali atau di jual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih di kenal dengan istilah pembiayaan atau *lending*.

## 6. Proses Pengawasan

Tindakan pengawasan dalam organisasi tentu saja mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, hanya saja aspek yang diminati itu manusia dan sumber lain seperti hasil kerja pimpinannya serta pelaksanaan saja, untuk itu sasaran melaksanakan pengawasan harus ditunjang pula oleh teknik secara cermat dan teliti. Pelaksanaan pengawasan itu terdiri dari dua pengawasan diantaranya :

### a. Pengawasan langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan terhadap bawahannya, akan tetapi pengawasan ini tidak dapat selalu dilaksanakan oleh seorang pimpinan dikarenakan banyak dan kompleknya tugas seorang pimpinan dalam sebuah organisasi, apalagi pada organisasi yang besar, maka seorang pemimpin sering pula melakukan pengawasan yang bersifat tidak langsung.<sup>8</sup>

### b. Pengawasan tidak langsung

---

<sup>8</sup> Zulkifli, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, ( Pekanbaru : UIR Press, 2005 ), Cet ke-1. H.224

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan daari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan itu dapat berupa :

- a. Tulis
- b. Lisan

## **7. Tahapan dalam Proses pengawasan**

Tahapan-tahapannya adalah 1) Penetapan standar pelaksana (perencanaan), 2) Penentuan pelaksanaan kegiatan, 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, 4) Perbandingan dengan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan, dan 5) Pengambilan tindakan koreksi bila perlu. Tahapan-tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1) Penetapan standar**

Yaitu suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil

### **2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan**

Yaitu pengukuran ini sebaiknya mudah dilakukan dan tidak mahal serta dapat diterangkan kepada para karyawan.

### **3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan**

Yaitu pengukuran dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus-menerus.

### **4) Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan**



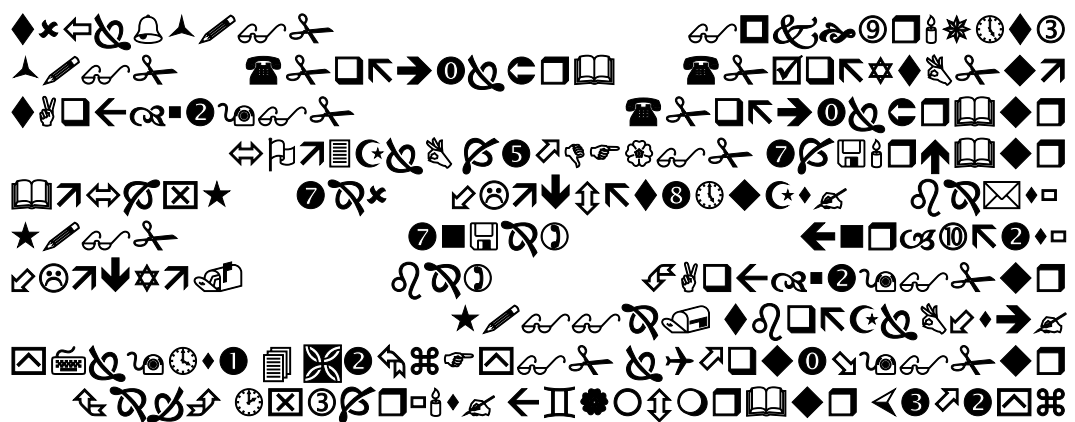
### 5) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan

Yaitu bila hasil analisa menunjukkan perlu adanya tindakan koreksi maka tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi ini dapat diambil dalam berbagai bentuk. Standar mungkin berubah, pelaksanaan diperbaiki, atau keduanya dilakukan bersama.<sup>9</sup>

## 8. Pengawasan Dalam Islam

### 1. Taat dan Patuh Kepada Pemimpin

Diantra prinsip-prinsip ajaran Islam adalah wajib taat kepada pemimpin kaum muslimin mereka sesama tidak memerintah untuk berbuat kemaksiyatan. Karena mentaati penguasa termasuk dalam ketaatan kepada Allah, dan ketaatan kepada Allah SWT adalah wajib. Dijelaskan dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59:



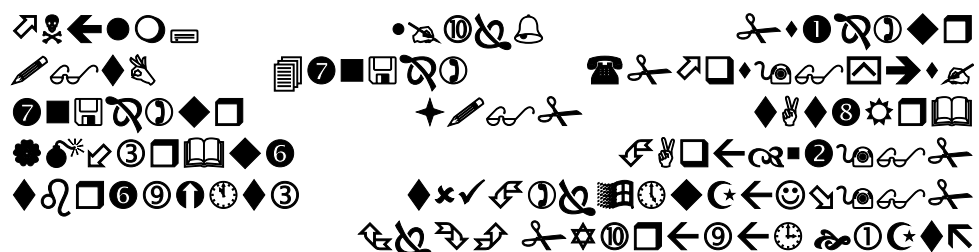
” Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.( Q.S. An-Nisa :59 ).<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, ( Yogyakarta : BPFE Anggota IKAPI, 2003 ), Edisi ke- 2. H. 362

<sup>10</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Semarang : CV. Toha Putra, 1989 ), H.874

Ayat di atas menjelaskan bahwa, orang Islam harus mentaati pemimpin mereka, patuh dan taat kepada seorang pemimpin diwajibkan dalam agama islam, jika kita tidak patuh kepada pemimpin maka suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam surat An-Nisa ayat 59, dijelaskan bahwa kita harus taat dan patuh pada pimpinan kita, ini dapat dicontohkan dalam sebuah organisasi karena sebuah organisasi seorang pemimpin yang bertanggung jawab mengkoordinir para bawahannya dan juga terhadap beberapa kebijakan dan peraturan-peraturan serta norma-norma sosial yang harus ditaati para bawahannya, dan pimpinan juga berhak untuk memberikan sanksi pada pegawai-pegawai yang telah melakukan pelanggaran. Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 61 yang berbunyi:



*"Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah Telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu. (Q.S.An-Nisa:61)"<sup>11</sup>*

Firman Allah di atas menganjurkan untuk selalu tunduk dan taat kepada hukum Allah. Karena dalam kehidupan dunia, kita tidak bisa hidup semau kita saja, ada norma-norma dan peraturan-peraturan yang harus kita taati demi terwujudnya suatu keharmonisan dan ketenangan serta

---

<sup>11</sup> Greerzt Cilliford, *Kebudayaan dan Agama*, (ter), ( Yogyakarta :Kanisius, 1992 ) Cet. Ke-1. h.50

kesejahteraan hidup. Begitu juga dalam organisasi, kita harus tunduk dan taat terhadap peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

## **2. Hakikat Kerja Dalam Islam**

Kitab suci Al-Qur'an secara eksplisit memerintahkan umat manusia untuk memegang nilai-nilai ajaran agama Islam secara total, menyeluruh, utuh, *kaffah*. Umat Islam diperintahkan melaksanakan ajaran yang berkaitan dengan kewajiban individu kepada Allah dan juga berkaitan dengan kewajiban terhadap lingkungan dan sesama anggota masyarakat lainnya. Oleh karena itu, komitmen seorang muslim kepada kewajiban masyarakat dan lingkungannya, kesungguhannya dalam menunaikan ibadah puasa ramadhan misalnya. Semestinya sama kuatnya dalam bekerja atau mengelola profesinya apakah bertani, berdagang atau bekerja untuk orang lain yang hanya mengharapkan gaji yang diberikan.<sup>12</sup>

Sejalan dengan hal tersebut Islam memandang bahwa “ bekerja “ bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengarahkan seluruh asset, pikiran, dan zikir untuk menampakkan arti dirinya sebagai bagian masyarakat yang terbaik ( *Khairu Ummah* ) atau dengan kata lain dapat juga dikatakan hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.

Dalam pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhi :

- 1) Aktifitas dilakukan karena dorongan tanggung jawab (motivasi)

---

<sup>12</sup> Greerzt Cilliford, *Ibid*, h. 51

- 2) Apa yang dilakukan tersebut karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan, karena terkandung didalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio
- 3) Apa yang dilakukan itu karena adanya suatu arah dan tujuan yang luhur, yang secara dinamis memberikan makna bagi dirinya bukan sekedar kepuasan biologis statis seperti, misalnya: (suami-istri melakukan hubungan sebadan), tetapi adalah sebuah kegiatan untuk mewujudkan apa yang diinginkan agar dirinya mempunyai arti.

### 3. Prinsip-prinsip Etos kerja Islam

Dijelaskan bahwa definisi etos kerja Islam adalah cara pandang dan keyakinan Islam terhadap kerja, dimana kerja bukan saja untuk memuliakan diri, menunjukkan eksistensi kemanusiaan lebih dari itu juga merupakan manifestasi dari ibadah yang dimiliki nilai yang luhur.<sup>13</sup>

Sebagai manifestasi amal shaleh etos kerja Islam terbagi menjadi :

#### 1. Ikhlas semata karena Allah

Mengerjakan sesuatu demi ridho Allah dengan sendirinya berimplikasi bahwa kita boleh melakukan sesuatu dengan sembrono, sikap seenaknya, dengan secara acuh tak acuh. Sebab, hal itu justru membuat niat kita menjadi *absurd*, karena tanpa kesejatan dan ketulusan (ikhlas). Biasa juga dipandang sebagai sikap merendahkan makna demi ridho Allah atau justru malah secara tidak langsung merendahkan Allah.<sup>14</sup>

#### 2. Sungguh-sungguh dan kerja keras

---

<sup>13</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, ( Yogyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf, 1994 ), Cet ke-3. h. 129

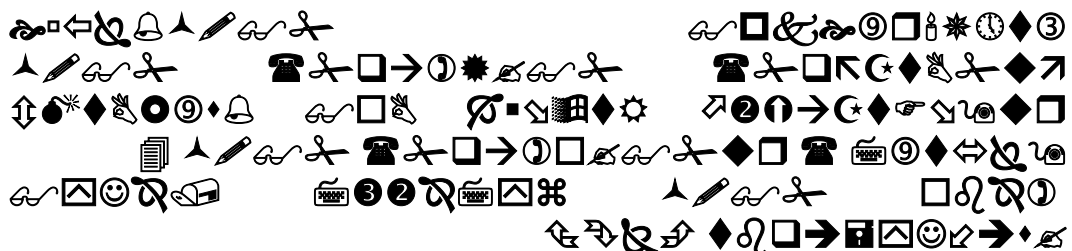
<sup>14</sup> Toto Tasmara, *Ibid*, h. 129

Banyak diantara manusia yang menginginkan hidup bahagia namun tidak mau bekerja keras, sehingga terjebak aktifitas yang serba spekulatif dan instan, sehingga merebahkan aktifitas-aktifitas yang menjanjikan angan-angan sukses tanpa perlu bekerja keras seperti perjudian, pekerjaan seks komersial, aktifitas-aktifitas tersebut tidak memerlukan kerja keras kecuali memutar otak angan-angan menantang asap. Demikian pula dengan PSK juga tidak perlu bekerja keras, cukup meneria pesanan dan menyediakan pelayanan yang sesuai, sehingga PSK tersebut menjadi kaya.

### 3. Disiplin

Mengingat begitu pentingnya waktu adalah sebuah keniscayaan jika pengertian terhadap makna waktu merupakan rasa tanggung jawab yang besar, sehingga sebagai konsekwensi logis semestinya seorang pekerja menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas. Seorang pekerja mukmin selalu dibisikkan bahwa jangan lewatkan barang sedikitpun waktu kehidupan ini tnapa memberi waktu.

Al-Qur'an senantiasa menuntut setiap muslim untuk memperhatikan dirinya dalam rangka persiapan hari esok, ini digambarkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr : 18



*“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ” .(Q.S. Al-Hasyr : 18)<sup>15</sup>*

Ayat ini mengajarkan bahwa betapa pentingnya menyusun tujuan (goal), membuat perencanaan dan kemudian melakukan evaluasi atas hasil kerja (*Performance*) diri kemudian memperhatikan dirinya dalam rangka persiapan hari esok.

Sebuah kemestian setiap langkah seorang pekerja mukmin selalu memperhatikan aspek dan resikonya dan tentu saja sebuah perhitungan yang rasional, tidak percaya dengan tahayul apalagi segala macam mistik atribut kemusyrikan, komitmen pada janji dan disiplin waktu.<sup>16</sup>

Di dalam Islam bekerja bukan hanya sekedar melakukan pekerjaan tetapi di dalamnya harus tertanam sikap dan rasa tanggung jawab. Ada unsur kesengajaan dalam melakukan sesuatu dan mempunyai arah dalam melaksanakan suatu pekerjaan, Islam mengajarkan kita supaya melakukan suatu pekerjaan harus mempunyai tujuan yang jelas dan mempunyai manfaat yang baik untuk diri kita dan orang lain.

Di dalam Islam diatur bagaimana cara pandangan dan keyakinan islam terhadap kerja, dimana bekerja bukan saja untuk memuliakan diri, menunjukkan eksistensi kemanusiaan, lebih dari itu, merupakan manifestasi dari ibadah yang memiliki nilai yang luhur, jika sudah bisa

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Loc Cit*, h. 250

<sup>16</sup> Toto Tasmara, *Op. Cit*, h.31

melaksanakan oleh seorang maka ia sudah tergolong seorang yang mempunyai etos kerja yang baik.<sup>17</sup>

Etos kerja dalam Islam meyangkut semua aspek yaitu harus adanya sipat ikhlas semata-mata karena Allah, sungguh-sungguh dan mau bekerja keras dan juga kita harus menjalankan disiplin dengan sebenar-benarnya karena disiplin inilah yang akan membawa kita kepada keberhasilan kita, jika seorang tidak disiplin maka apapun yang dicita-citakan tidak akan tercapai.

## **B. Pembiayaan**

### **1. Pengertian pembiayaan**

Pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dan pihak lain yang diwajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>18</sup>

Menurut M. Nur Rianto Al-arif pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Toto Tasmara, *Op. Cit*, h.32

<sup>18</sup> Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 : kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002 ), Edisi 6 Cet Ke- 6, h.92

<sup>19</sup> M. Nur Rianto Al-arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, ( Jakarta : ALFABET, CV, 2010 ), Cet Ke-1, h. 42

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank yaitu pembelian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang defisit unit. Pembiayaan *murabahah* merupakan perjanjian antara bank dengan musabahnya. Perjanjian tersebut dalam bentuk pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang butuhkan oleh nasabah. Nasabah akan membayar kepada bank sesuai dengan waktu yang telah diperjanjikan (pada tanggal jatuh tempo) dan lazimnya pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang pendek.<sup>20</sup>

Pembiayaan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan ditangguhkan pada jangka waktu yang disepakati. Pada sisi penyalur dana (*Landing of fund*), Pembiayaan merupakan pembiayaan yang potensial menghasilkan pendapatan di bandingkan dengan alternatif pendanaan lainnya. Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah ditentukan berdasarkan ketentuan bank indonesia (pasal 1 undang-undang No.10 Tahun 1998) yaitu penyediaan uang atau tagihan yang bersamaan dengan berdasarkan persetujuan atau persapakatan antara bank dengan pihak lain,yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagian tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam UU No.10 /1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa pembiayaan adalah menyediakan uang atau tagihan yang persamakan dengan itu berdasarkan dengan itu berdasarkan persetujuan atau

---

<sup>20</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, ( Jakarta : Gema Insani -2001 ).Cet. ke-3. h. 160



kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>21</sup>

Pembiayaan adalah penyediaan atau penyaluran dana oleh pihak yang kelebihan dana kepada pihak-pihak yang kekurangan dana (pinjaman) dan wajib bagi peminjam untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian atau perkembangan suatu kegiatan usaha akan dirasakan adanya sumber-sumber untuk menyediakan usaha yang semakin berkembang. Dana yang diperlukan untuk kegiatan usaha merupakan salah satu faktor produksi selain sumber tenaga kerja, bahan baku atau bahan penolong, kemampuan teknologi dan manajemen. Modal yang diperlukan dalam kegiatan usaha dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha.

## **2. Prinsip-prinsip pembiayaan**

Pada umumnya setiap Bank melakukan penilaian 5C yaitu Berbagai penilaian atas kondisi nasabah dan usahanya dengan berbagai aspek resiko atau yang lebih dikenal dengan *identifikasi risiko* yang mungkin timbul, disertai dengan penjelasan yang lengkap. Penilaian ini akan membantu manajemen mengambil keputusan atas permohonan pembiayaan.

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000).  
h. 333

Bank Riau syariah cabang pembantu tembilahan merupakan Bank syariah pertama yang ada ditembilahan yang telah banyak memberikan jasa keuangan dalam bentuk pendanaan, dan pembiayaan jasa lainnya. Di dalam pemberian pembiayaan Bank Riau syariah cabang pembantu tembilahan menerapkan prinsip 5C yang meliputi:<sup>22</sup>

#### 1. Character

Character adalah keadaan watak atau sifat dari customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan hidup. Character dari calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam pemberian kredit. Penilaian terhadap karakter pemohon kredit dilakukan untuk mengetahui tanggung jawab, Kejujuran, Keseriusan dalam berbisnis membayar semua kewajiban ke bank dengan seluruh kekayaan yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Bank sebagai membayar kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersrdia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan. Calon peminjam tidak boleh berpidikat : penjudi, pencuri, pemabuk, pemakai narkoba atau penipu. Pendek kata calon peminjam haruslah mempunyai reputasi yang baik. Dalam krakternya untuk sampai kepada pengetahuan bahwa calon peminjam terdebut mempunyai watak yang baik dan memenuhi syarat sebagai

---

<sup>22</sup> Yusak Laksmiana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah : Memahami praktek proses pembiayaan di Bank Syariah*, ( Jakarta : PT. Elek Media Komputindo, 2009 ), h. 55-56

<sup>23</sup> Arthesa dan Endia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (DKI : PT. Inedeks kelompok gramedia, 2006). h. 171

peminjam, tidak semudah yang di duga terutama untuk meminjam atau nasabah yang baru pertama kalinya.

Oleh karna itu dalam upaya “Penyidikan” tentang watak ini pihak bank haruslah mengumpulkan data dan informasi-informasi dari pihak yang dapat di percaya. Sebagai calon dalam hal menghadapi nasabah baru, Bank bisa meminta informasi dari bank Indonesia dan bank-bank lain, dari kenalan-kenalan dan tetangga-tetangga calon peminjam bahkan dari ketua RT, RW, Kepala Desa atau Camat nya. Sedangkan untuk nasabah lama yang akan mengulang kreditnya, Dapat di lihat dari penampilan atau kinerja (performance) kreditnya pada masa yang lalu, apakah pengembaliannya cukup lancar atau pernah mengalami hambatan dan kemacetan. Andai kata semua informasi telah terkumpul, bisa diambil kesimpulan apakah dari segi wataknya, calon peminjam memenuhi syarat atau tidak. Jika tidak, permohonan kredit tersebut harus segera di tolak, namun jika memenuhi syarat, maka masih harus pula memenuhi syarat berikutnya.

## 2. Capacity

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki oleh mudharib dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian terhadap kemampuan nasabah bertujuan untuk mengukur kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya.<sup>24</sup> Untuk perorangan, hal ini dapat terindikasi dari referensi ataupun curriculum vitae (CV) yang di milikinya.

---

<sup>24</sup> Arthesa dan Endia, *Ibid*, H.171

Hal ini mengambarnya penagalaman kerja atau bisnis yang bersangkutan. Untuk perusahaan, hal ini dapat terlihat dari laporan keuangan dan past perfonmance usaha. Hal ini dilakukan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya termasuk pembayaran pelunasan pembiayaan.

Untuk mengetahui kafasitas nasabah, Bank harus memperhatikan beberapa hal dibawah ini :

- a. Angka-angka hasil produksi
- b. Angka-angka penjualan dan pembelian
- c. Perhitungan rugi laba perusahaan saat ini dan proyeksinya
- d. Data pinansial perusahaan beberapa tahun terakhir yang tercermin dalam neraca laporan keuangan.

Untuk pembiayaan konsumtif, analisa diarahkan pada kemampuan sumber penghasilan calon nasabah membiayai seluruh pengeluaran bulanannya, untuk itu yang perlu dianalisis adalah :

- a. Perusahaan tempat yang bersangkutan bekerja
- b. Lama bekerja
- c. Penghasilan

### 3. Capital

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon mudharib. Penilaian terhadap modal perusahaan bertujuan mengetahui kemampuan nasabah atau perusahaan milik nasabah dalam menanggung beban pembiayaan yang dibutuhkan serta kemampuan dalam

menanggung beban risiko (*risk sharing*) yang mungkin dialami perusahaan itu.<sup>25</sup>

Azaz capital ini menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang telah dimiliki oleh calon peminjam. Jumlah capital yang dimiliki ini penting untuk diketahui oleh bank untuk menilai tingkat *dedt to equity ratio* (DER) yang selanjutnya berkaitan dengan tingkat rentabilitas dan solvabilitas serta jangka waktu kembali pembiayaan yang akan diterima. Yang dimaksud dengan struktur permodalan disini ialah ke “likuid”an modal yang telah ada, misalannya apakah seluruhnya dalam bentuk uang tunai dan harta lain yang mudah di uangkan (cairkan), ataukah sebagian dalam bentuk benda-benda yang di sukar di uangkan, misalnya bangunan pabrik dan sebagainya.

Biasanya jika jumlah modal sendiri (modal netto) cukup besar, perusahaan tersebut akan kuat menghadapi persaingan yang akan kuat dalam menghadapi persaingan dari perusahaan-perusahaan sejenisnya. Untuk mengetahui data tentang permodalan tersebut, bisa dipelajari dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi), catatan-catatan lainnya dan bila perlu dengan jalan pengamatan langsung ke lokasi perusahaan calon debitor.

#### 4. Collateral

Collateral adalah barang yang diserahkan mudharib sebagai anggunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. Penilaian terhadap

---

<sup>25</sup> Arthesa dan Endia, *Ibid*, h.172

Agunan Pembiayaan dilakukan berdasarkan nilai wajar atas nilai pasar agunan yang berlaku pada saat dilakukan penilaian. Agunan Pembiayaan adalah jaminan dari nasabah ke Bank untuk menimalisir resiko yang mungkin dari pemberian Pembiayaan : Agunan Pembiayaan di bagi menjadi dua yaitu :

#### 1) Angunan pokok

Angunan pokok merupakan sumber pembayaran kembali pembiayaan dan bersifat first way out. Pengdanaan agunan pokok yang bersumber dari dana pembiayaan Bank, misalnya persediaan barang, proyek, atau tagihan. Angunan pokok meliputi keseluruhan aset perusahaan baik yang langsung dibiayai.

#### 2) Angunan tambahan

Angunan tambahan merupakan agunan yang bersifat second way out dan umumnya merupakan harta kekayaan milik nasabah secara pribadi maupun milik perusahaan yang pengdanaannya tidak bersumber dari pembiayaan dan tidak berkaitan langsung dengan usaha nasabah. Misalnya, tanah dan bangunan tempat tinggal debitur, tempat usaha, surat berharga, dan lain-lain. Angunan ini harus dilakukan pengikatan secara hak tanggungan untuk benda tidak bergerak dan gadai untuk benda bergerak yang berwujud maupun tidak berwujud (hak tagihak).

### 5. Condition Of Economy

Condition Of Economy adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang

kemungkinan pada saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon mudharib. Penilaian terhadap kondisi ekonomi dan prospek usaha dilakukan untuk mengetahui kekuatan perusahaan atas berubah-ubahnya kondisi makro ekonomi dan kemampuan perusahaan mengantisipasinya untuk bisa bertahan dalam keadaan yang sulit sekalipun.<sup>26</sup> Analisa di arahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah, seperti kebijakan pembatasan usaha properti, pelarangan ekspor pasir laut, tren PHK besar-besaran usaha sejenis dan lain-lain. Contoh lain yang berkaitan dengan mode, apakah perusahaan calon peminjam dapat menyesuaikan produk-produknya dengan selera konsumen (*up to date*) atau telah ketinggalan jaman (*out of mode*).

Kemudian bagi perusahaan musiman, pembiayaan baru tepat diberikan pada waktu musimannya, misalnya pembiayaan untuk pertanian, baru tepat diberikan pada beberapa saat sebelum musim penghujan, jangan berbulan-bulan sebelumnya atau kalau sudah hampir kemarau. Secara makro, azas kondisi ekonomi ini dapat pula dikaitkan konyungtur (*business cycle*), dimana pada saat priode pemulihan (*revival*) dan periode kemakmuran (*prosperity*) mungkin banyak perusahaan yang layak untuk diberikan pembiayaan ketimbang pada saat penciutan (*contraction*) atau resesi (*recession*).

---

<sup>26</sup> Arthesa dan Endia, *Ibid*, h.172

Prinsip 5C tersebut terkadang ditambah dengan 1C, yaitu *Constraint* artinya hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha. Untuk Bank syariah dasar 5C belum cukup, sehingga perlu memperhatikan kondisi sifat Amanah, Kejujuran, Kepercayaan dari masing-masing nasabah.

## **C. Murabahah**

### **1. Pengertian murabahah**

Pada asalnya untuk transaksi murabahah menurut fiqh ibadah ba'i al murabahah ( jual beli murabahah) yang termasuk dalam jenis jual beli amanah, yaitu jual beli dimana penjual memberi tahukan harga pokoknya. Dalam operasional perbankan syariah istilah yang digunakan bukan jual beli murabahah, tetapi dimodifikasi dengan istilah piutang murabahah. Menurut peraturan Bank Indonesia, nomor 5/7/PBI2003, Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad murabahah, salam, istishna dan atau sewa berdasarkan akad ijarah. Sedangkan pembiayaan adalah menyediakan dana dana atau tagihan berdasarkan akad mudhrabah atau musyarakah atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

Murabahah adalah jual beli suatu barang dengan pembayaran ditangguhkan. maksudnya, pembeli baru membayar pada waktu jatuh tempo dengan harga jual sebesar harga pokok ditambah keuntungan yang di sepakati.



Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara Bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga yang perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.<sup>27</sup>

Murabahah dijelaskan dalam daftar buku himpunan fatwa DSN adalah jual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba. Sedangkan dalam PSAK 59 tentang Akutansi perbankan syariah paragraf 52 dijelaskan bahwa Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang di sepakati oleh penjual dan pembeli.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah yaitu menyediakan dana dari suatu transaksi jual beli barang antara dua pihak yaitu nasabah dan lembaga syariah (Bank Syariah), dimana nasabah menjual barang kepada pihak lembaga syariah dan kemudian lembaga syariah menjual kembali kepada nasabah dengan harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati bersama.

Dalam bai' al murabahah, penjual harus memberitahu harga pokok yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Murabahah dapat dilakukan untuk pembelian dengan sistem pemesanan. Dalam kitab al-umm, Iman syafi'i menamai transaksi ini

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Dana Bank syariah*, ( Yogyakarta : UUP-AMP, 2001 ), H. 189

dengan istilah al-amir bi al-syira. Dalam hal ini calon pembeli atau pemesan dapat memesan kepada seorang (sebut saja pembeli) untuk membeli suatu barang tertentu yang diinginkannya. Kedua belah pihak membuat kesepakatan mengenai kesepakatan tersebut serta kemungkinan harga asal pembeli yang masih sanggup di tanggung pemesan. Setelah itu, Kedua belah pihak juga harus menyepakati beberapa keuntungan atau tambahahn yang harus di bayar pemesan. Jual beli kedua belah pihak dilakukan setelah barang tersebut berada di tangan pemesan.

## **2. Macam-macam pembiayaan murabahah**

Murabahah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Murabahah tanpa pesanan, yaitu apa bila ada yang memesan atau tidak, ada yang beli atau tidak, Bank menyediakan barang dagangannya. Akan tetapi , penyediaan barang tersebut tidak terpengaruh atau terkait langsung dengan ada tidaknya pesanan atau pembeli.
  - b. Murabahah berdasarkan pesanan, yaitu Bank baru akan melakukan transaksi murabahah atau jual beli apa bila ada nasabah yang memesan barang sehingga penyediaan barang baru dilakukan jika ada pesanan. Akan tetapi, pengadaan barang sangat tergantung atau terkait langsung dengan pesanan atau pembelian barang tersebut.
- Murabahah dalam pesanan dapat di bagi dua yaitu : (1) murabahah berdasarkan pesanan dan bersifat mengikat, yaitu apabila tealh pesan harus dibeli, dan (2) murabahah berdasarkan pesanan dan

bersifat tidak mengikat, yaitu walaupun nasabah telah memesan barang, tetapi nasabah tidak terikat, nasabah dapat menerima atau membatalkan barang tersebut.<sup>28</sup>

### 3. Syarat-syarat dan unsur Murabahah

Dalam murabahah dibutuhkan beberapa syarat, yaitu:<sup>29</sup>

- a. Mengetahui harga pertama (harga pembelian)
- b. Mengetahui besarnya keuntungan
- c. Modal hendaklah komoditas yang memiliki kesamaan dan sejenis, seperti benda-benda yang di takar, ditimbang dan dihitung.
- d. Sistem murabahah dalam harta riba hendaknya tidak menisbatkan riba tersebut terhadap harga pertama.
- e. Transaksi pertama harus sah secara syara'

Rukun jual beli menurut mazhab Hanafi adalah ijab dan qabul yang menunjukkan adanya pertukaran atau kegiatan saling memberi yang menempati kedudukan ijab dan qabul itu. Rukun ini dengan ungkapan lain merupakan pekerjaan yang menunjukkan keridhaan dengan adanya pertukaran dua harta milik, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Menurut jumhur ulama' ada 4 rukun dalam jual beli, yaitu: orang yang menjual, orang yang membeli, ijab, dan barang sesuatu yang di akadkan. Keempat rukun ini mereka sepakati dalam jenis akad. Rukun jual

---

<sup>28</sup> Wiroso, SE, MBA, *Jual Beli Murabahah*, (Yogyakarta : UII Pres, 2005), h. 37-38

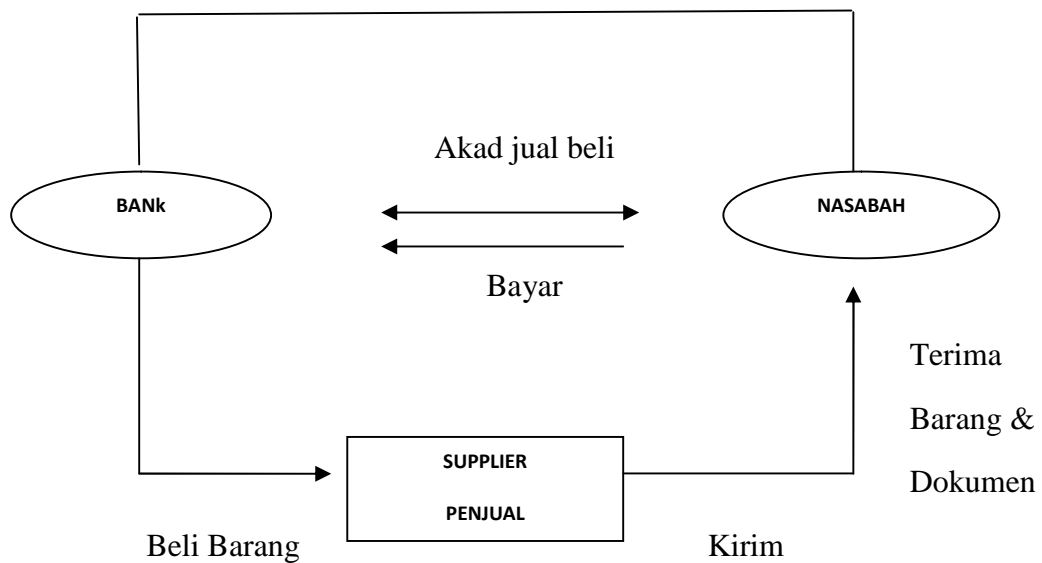
<sup>29</sup> *Ibid*, 17

beli menurut jumhur ulama',selain mazhab Hanafi ada 3 atau 4,yaitu : orang yang berakad (penjual dan pembeli), yang di akadkan (harga dan barang yang di hargai),sighat(ijab dan qabul).

Pada dasarnya pembiayaan murabahah ini diadakan, bertujuan untuk membantu pihak-pihak yang tidak mempunyai kemampuan untuk membeli secara tunai. Skema pembiayaan dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :

**Gambar 2 : Skema Murabahah**

Negosiasi & Persyaratan



Keterangan:

1. Adanya kesepakatan antara pihak Bank dengan nasabah untuk melakukan perjanjian atau negosiasi dan persyaratan.

2. Setelah ada negosiasi kemudian melakukan perjanjian berupa akad jual beli antara kedua belah pihak.
3. Dari pihak bank mulai melakukan aktifitas berupa pembelian barang kepada penjual untuk nasabah atas nama Bank.
4. Atas nama bank penjual mengirim barang kepada nasabah yang telah di tunjukkan oleh Bank.
5. Nasabah menerima barang dan dokumen perjanjian dari penjual atas nama bank.
6. Setelah nasabah menerima barang dan dokumen dari penjual. Maka, yang terakhir kewajiban nasabah membayar barang tersebut kepada bank sesuai dengan perjanjian awal.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Muhammad Syafi'i antonio, *loc.cit*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Pengawasan Pembiayaan Murabahah pada Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan**

Pengawasan merupakan salah satu aktivitas atau fungsi manajemen yang terkait dengan fungsi yang lainnya, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penetapan dan pelaksanaan keputusan. Pengawasan merupakan fungsi direvasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktifitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan performa sebaik mungkin. Begitu juga untuk menyingkap kesalahan dan penyelewengan, kemudian memberikan tindakan korektif.

Pengawasan merupakan bagian atau fungsi manajemen yang khususnya berupa agar rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai sebagai mana yang diinginkan suatu organisasi. Pengawasan biasanya dilakukan oleh seorang manajer yang didalam suatu organisasi merupakan ujung tombak dari suatu perusahaan, tetapi yang sering menjadi masalah adalah bagaimana cara seseorang manajer melakukan pengawasan tersebut.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pengawasan tentunya tidak terlepas dari masalah siapa siapa yang mengawasi dan siapa yang diawasi, tentunya yang lebih mengetahui masalah pengawasan kerja pada suatu organisasi adalah

---

<sup>1</sup> Ahmad Ibraim Abu Sinn, *Manajemen Syariah ( Sebuah kajian historis dan kontemporer )*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006 ), Ed. 1. H.179

seorang manajer. Manajer merupakan orang yang paling menentukan keberhasilan dalam sebuah organisasi, maka seorang manajer dituntut untuk mengawasi seluruh kegiatan yang terjadi pada organisasi tersebut, baik itu kinerja karyawan, seluruh operasional, dan sekaligus menjaga aset perusahaan.

Manajer bertugas mengawasi seluruh bawahannya dan segala operasionalnya. Pengawasan yang dilakukan pada perusahaannya yang dipimpinnya adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan kerja pada seluruh para karyawan perusahaan
2. Pengawasan seluruh operasional perusahaan atau mengawasi segala kegiatan yang terjadi, dan seluruh transaksi yang terjadi setiap hari, baik itu transaksi uang masuk atau pun uang keluar.
3. Mengawasi seluruh aset-aset perusahaan yang ada pada perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

Untuk mempermudah melakukan pengawasan maka manajer juga memasang kamera pada setiap ruangan, dan diruangan manajer diletakkan sebuah monitor untuk memantau seluruh kegiatan yang dilakukan oleh karyawan, pemasangan kamera ini bertujuan agar manajer mudah dalam memberikan pengawasan kepada para bawahannya. Karena tidak mungkin

---

<sup>2</sup> H. Erly, SE.QIA, ( Pimpinan ) *Wawancara*, kantor PT, Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan, 09 September 2011

manajer mengawasi selama masa kerja bawahannya, sedangkan manajer sendiri juga mempunyai tugas-tugas yang harus dia kerjakan.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan pengawasan yang telah dilakukan oleh manajer maka didalam pengawasan tersebut biasanya manajer menjumpai kesalahan-kesalahan terhadap kerja yang dilakukan para karyawan, jelasnya lagi walau hal ini tidak sering terjadi tetapi biasa dalam pekerjaan pasti ada kesilapan-kesilapan yang dilakukan karyawan baik yang disengaja maupun tidak. Dan disini manajer membagi kesalahan menjadi 2 bagian yaitu :

a. Kesalahan Fatal

Yaitu kesalahan yang dilakukan karyawan terhadap kerja yang dibuat, dan kesalahan tersebut menimbulkan kerugian pada perusahaan. Contohnya pelaksanaan salah bayar terhadap suatu transaksi, dan ini biasanya terjadi pada karyawan bagian pelayanan nasabah atau teller. Karena teller yang kerjanya berhubungan dengan uang yang keluar dan uang yang masuk, kesalahan seperti ini biasanya diberikan sanksi mengganti uang yang telah ia keluarkan

b. Kesalahan tidak Fatal

Yaitu kesalahan yang dilakukan karyawan terhadap kerjanya tetapi kesalahan tersebut belum menimbulkan kerugian pada perusahaan. Contohnya, kesalahan dalam menulis akad-akad pembiayaan, atau kesalahan kurangnya syarat-syarat pembiayaan yang diajukan kepada

---

<sup>3</sup> Agussalim, ( Manajer Operasional ) *Wawancara*, kantor PT, Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan, 09 September 2011



kreditur. Kesalahan seperti ini biasanya diberikan sanksi berupa teguran terhadap kesalahan yang dilakukan.<sup>4</sup>

Tidak hanya itu manajer PT. Bank Riau Syariah Capem Tembilahan juga memberikan sanksi-sanksi kepada bawahan yang melakukan kesalahan, dan menurut penuturan manaejr dalam memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan kesalahan ini terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Sanksi Ringan

Yaitu sanksi yang diberkian kepada karyawan berupa teguran langsung dari manajer, karyawan yang melakukan kesalahan akan dipanggil oleh manajer dan diberikan teguran atau pandangan terhadap kesalahan yang dilakukan.

b. Sanksi Berat

Yaitu sanksi yang diberikan kepada karyawan yang melakukan kesalahan berupa peringatan, apabila teguran telah diberikan kepada karyawan tetapi masih juga kesalahan serupa dilakukan maka manajer akan memberikan surat peringatan terhadap karyawan yang melakukan kesalahan. Apabila surat peringatan telah diberikan tetapi kesalahan masih juga dilakukan mana manajer akan memberi sanksi berupa keputusan hubungan kerja antara karyawan dengan perusahaan. Tetapi hal ini tidak

---

<sup>4</sup> H. Erly, SE.QIA, ( Pimpinan )*Wawancara*, kantor PT, Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan, 09 September 2011

bisa diputuskan oleh mnajer sendiri melainkan harus ada persetujuan dari manajemen pusat.<sup>5</sup>

Selain manajer mengawasi kerja bawahan manajer juga melakukan pengawasan terhadap segala operasional perusahaan, baik itu aliran dana masuk atau pun dana yang keluar, semua hal tesebut harus dilihat oleh manajer. Untuk dana masuk biasanya dicek manajer pada waktu penutupan kas yaitu pada jam 15.00 wib berapa dan yang masuk kekas hari itu. Sedangkan untuk dana keluar manajer mengecek pada setiap saat pencairan dana yang ingin digunakan untuk operasional bank, tetapi yang harus diketahui manajer adalah setiap ada pencairan pembiayaan kepada kreditur ini harus dicek teliti oleh manajer apakah semua persyaratan pembiayaan udah terpenuhi dan apakah pembiayaan layak diberikan atau pun tidak.

#### **B. Kendala yang dihadapi Manajer ketika melakukan pengawasan**

Kendala yang dihadapi manajer dalam melaksanakan pengawasan terhadap karyawan masih relatif minimnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan perbankan dan kemampuan kewirausahaan yang lebih spesifik tentang perbankan syariah, serta sumber daya manusia memiliki wawasan muamalah yang memadai.

---

<sup>5</sup> H. Erly, SE.QIA, (Pimpinan ) *Wawancara*, kantor PT, Bank Riau Syariah Cabang Pembantu tembilahan, 09 September 2011

Beberapa kendala yang merupakan indikasi kurang baiknya sistem pengawasan pada Bank adalah :<sup>6</sup>

1. Kurang informasi mengenai data produktivitas terutama melakukan perbaikan; dan sering kali terdapat kekurangan kemampuan untuk merincikan hasil yang dicapai oleh bank
2. Bidang tanggung jawab kurang cukup jelas dirumuskan, sehingga tidak jelas pula bentuk dan lingkungan pelimpahan tugas itu
3. Penyampaian petunjuk kerja secara jelas sering tidak terjadi dan hal ini memperlihatkan adanya komunikasi yang tidak wajar
4. Meningkatkan lingkup dan kegiatan usaha masing-masing
5. Jabatan-jabatan dalam bank makin memerlukan spesialisasi dan tentunya memerlukan koordinasi
6. Berkembangnya bank sehingga menghendaki adanya tukar menukar informasi antara pimpinan dan unsur-unsur formal dan informal untuk dapat memelihara industrial peace dan antar perusahaan
7. Pertumbuhan jaminan komunikasi memerlukan koordinasi secara intern dan antar perusahaan
8. Cepatnya terjadi perubahan sehingga menghendaki kecepatan adaptasi bagi tenaga baru Kemampuan adaptasi ini bergantung dari sistem komunikasi.

---

<sup>6</sup> Husni Kholil, ( Manajer Pembiayaan ) *Wawancara*, kantor PT, Bank Riau Syariah Cabang Pembantu tembilahan, 09 September 201

Ada beberapa kendala dalam melakukan sistem Pengawasan:<sup>7</sup>

- a. Terjadi penurunan pendapatan atau profit, namun tidak begitu jelas faktor penyebabnya
- b. Penurunan kualitas pelayanan (teridentifikasi dari adanya keluhan pelanggan)
- c. Ketidakpuasan pegawai (teridentifikasi dari adanya keluhan pegawai, produktifitas kerja yang menurun, dan lain sebagainya)
- d. Berkurangnya kas perusahaan
- e. Banyaknya pegawai atau pekerja yang menganggur
- f. Tidak terorganisasinya setiap pekerjaan dengan baik
- g. Biaya yang melebihi anggaran
- h. Adanya penghamburan dan inefisiensi.

Dalam hal ini, adanya kendala dalam pengawasan menyebabkan lemahnya pengaswasan, sehingga pengawasan tersebut menjadi tidak efektif. Dengan demikian, usaha untuk menjadikan pengawasan yang efektif harus di mulai dengan cara memperbaiki semua hambatan dan kendala yang ada.<sup>8</sup>

Adapun jalan keluar dari kendala-kendala yang dihadapi oleh manajer dalam melakukan pengawasan adalah dengan melalui beberapa proses yaitu :

---

<sup>7</sup> H. Erly, SE.QIA, ( Pimpinan ) *Wawancara*, kantor PT, Bank Riau Syariah Cabang Pembantu tembilahan, 09 September 2011

<sup>8</sup> H. Erly, SE.QIA, ( Pimpinan ) *Wawancara*, kantor PT, Bank Riau Syariah Cabang Pembantu tembilahan, 09 September 2011

1. Penentuan standar kerja
2. Penilaian kinerja
3. Pengambilan tindakan koreksi dan melakukan evaluasi ulang atas standar yang telah ditetapkan.
4. Membentuk kelompok kerja yang berbeda dan merubah cara kerja yang berbeda

#### Pengawasan berdasarkan Proses Kegiatan

##### a. Feedforward Controls/awal

Memastikan bahwa petunjuk yang jelas dan faktor input yang ditetapkan telah tersedia

##### b. Concurrent Controls/proses

Memastikan bahwa segala proses dan perangkat penunjang berjalan sebagaimana mestinya

##### c. Postaction Controls/akhir

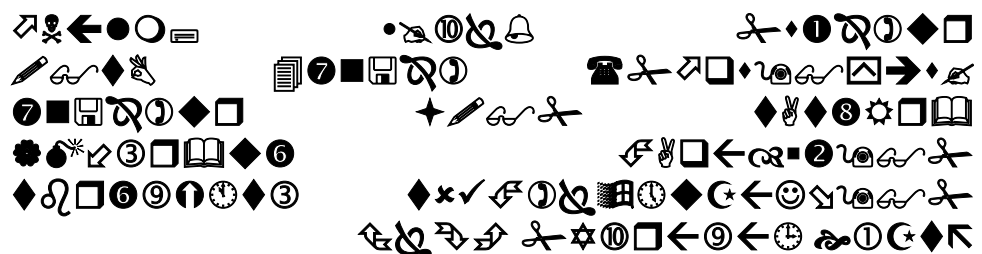
Memastikan bahwa output yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

Proses kegiatan pengawasan tersebut dapat jelaskan awalnya atau feedforward yaitu pengawas mengambil tindakan koreksi atau evaluasi ulang dari dasar standar yang telah ditentukan dan penilaian kinerja yang telah ditetapkan sesuai dengan kendala yang dihadapi manajer seperti contoh ketidak puasan pegawai. Disini pengawas memastikan bahwa petunjuk yang jelas dan faktor input yang ditetapkan telah tersedia dari penilaian kinerja dan standarnya, jika memang sudah pasti teridentifikasi

seperti kinerja menurun, pengawas memastikan proses selanjutnya yaitu perangkat penunjang berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan standarnya mengenai efeknya tepat pada sasaran, memastikan bahwa output yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Jika tujuan tercapai atau tidak pengawas kembali pada umpan balik apakah prosedur standar telah tepat

### C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pengawasan pembiayaan murabahah pada Bank Riau Syariah cabang pembantu Tembilahan

Dari pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan PT. Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan pengawasan yang dilakukan sudah baik. Pimpinan adalah hamba Allah yang ditugaskan oleh Allah kepada bawahannya dalam suatu bidang tertentu, apakah itu suatu organisasi pemerintahan atau organisasi lainnya, dan seorang bawahannya juga diwajibkan supaya tunduk dan taat kepada seorang pimpinan, serta dijelaskan dalam firman Allah surat An-nisa ayat 61

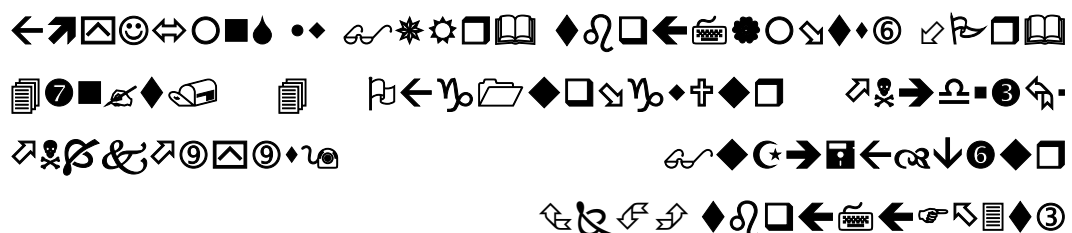


"Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah Telah turunkan dan kepada hukum Rasul",

*niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu”. (Q.S. An-nisa : 61).<sup>9</sup>*

Firman Allah di atas menganjurkan untuk selalu tunduk dan taat pada hukum Allah. Karena dalam kehidupan dunia tidak bisa hidup semau saja, ada norma-norma dan peraturan-peraturan yang harus di taati demi terwujudnya suatu keharmonisan dan ketenangan serta kesejahteraan hidup. Begitu juga dalam organisasi, harus tunduk dan taat terhadap peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Pada pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan PT. Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan terhadap bawahannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan berpegang pada prinsip, bahwa selain tugasnya didalam melakukan pengawasan terhadap bawahannya, dia juga harus tahu bahwa dirinya mendapatkan pengawasan dari Allah, ini dibuktikan dengan ayat al-qur'an dalam surat Az- Zukhruf ayat : 80



*“Apakah mereka mengira, bahwa kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-*

<sup>9</sup> Greerzt Cilllifford, Kebudayaan dan agama, (ter), Yogyakarta : Kanisius, 1992), Cet. Ke I. H. 50

*utusan (Malaikat-malaikat) kami selalu mencatat di sisi merek". (Q.S. Az-zukhruf : 80)<sup>10</sup>*

Dari arti ayat dapat di simpulkan bahwa setiap manusia dapat pengawasan dari Allah SWT, apapun yang dilakukan manusia pasti Allah akan tahu, begitu juga halnya dengan setiap pekerjaan yang dilakukan manusia, walaupun mereka tidak mendapatkan pengawasan dari pimpinan mereka seharusnya tahu bahwa dia mendapatkan pengawasan dari Allah. Sekecil apapun kesalahan yang dilakukan semuanya akan di catat oleh Allah.

Dalam Islam diyakinkan bahwa setiap manusia didampingi oleh dua malaikat yang bernama Rakib dan Atib yang berfungsi sebagai pencatat segala perbuatan manusia di manapun ia berada, baik dilihat atau tanpa dilihat oleh manusia lain, di tempat terang atau di tempat gelap, sendiri atau bersama-sama. Semua disaksikan dan dicatat oleh Allah (dengan petugas malaikat tadi) dan nanti akan dipersaksikan dan dipertanggungjawabkan oleh setiap manusia dihadapan Allah diakhirat nanti.

Dalam melakukan pekerjaan umat Islam dituntut untuk selalu ikhlas terhadap apa yang telah ia kerjakan, karena dengan ikhlas semua pekerjaan yang dilakukan akan bernilai ibadah.

---

<sup>10</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (semarang : CV.Toha Putra, 1989), h. 205



Tinggi rendahnya nilai kerja itu diperoleh seseorang sesuai dengan tinggi rendahnya komitmen yang dimilikinya. Mengerjakan sesuatu demi ridha Allah dengan sendirinya berimplikasi bahwa tidak boleh melakukan sesuatu dengan sembrono, seenaknya, dengan secara acuh tak acuh. Sebab, hal itu justru membuat niat kita menjadi mustahil, kerana tanpa kesetiaan dan ketulusan.<sup>11</sup>

Hal ini lah yang menjadi pedoman bagi seluruh karyawan PT. Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan, mereka bekerja mempunyai niat yang tulus dalam melakukan kerja, selain itu mereka bekerja untuk mencari uang tetapi kerja mereka juga bernilai ibadah disisi Allah SWT, walaupun mereka bekerja tanpa diawasi oleh pimpinan mereka tahu bahwa mereka mendapatkan pengawasan dari Allah SWT. Bukan hanya didepan pimpinan mereka rajin bekerja tanpa ada pimpinanan mereka bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, karena sekecil apapun perbuatan mereka semua akan direkam oleh Allah.

Islam mengajarkan kepada seluruh umat manusia agar taat dan patuh terhadap pimpinan, kerana dengan taat dan patuh terhadap pimpinan segala yang dicita-citakan dalam sebuah organisasi akan sangat mudah tercapai. Perlu juga kita ingat bahwa sebuah organisasi tanpa adanya seorang pemimpin tidak kan berjalan.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, H. 4

Pimpinan dalam sebuah organisasi sangat tinggi derajatnya, tetapi seorang pimpinan tidak boleh semena-mena memerintah bawahannya melakukan seluruh kehendaknya, sebenarnya seorang pimpinan tidak lebih dari seorang bawahan karena kedua-duanya mendapatkan pengawasan dari Allah, cuman pimpinan di dalam organisasi lebih tinggi derajatnya dari orang lain, tetapi dimata Allah semua manusia sama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di PT. Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada karyawan PT. Bank Riau syariah Cabang Pembantu Tembilahan sudah termasuk baik, namun masih terdapat kelemahan dalam pengawasannya, ini dibuktikan hasil wawancara penulis dengan manajer bahwa pengawasan yang dilakukan masih belum efektif, akan tetapi sudah dilakukan tindakan pencegahan terhadap lemahnya pengawasan tersebut, sehingga sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada perusahaan tersebut. Manajer juga melakukan pengawasan langsung kepada seluruh karyawan, tidak hanya itu pengawasan juga dilakukan dengan tidak langsung, atau dengan istilah Bank adalah penilaian kerja. Ini dilakukan pada setiap akhir periode atau akhir tahun.
2. Dalam melakukan pengawasan manajer juga mendapatkan kendala yang disebabkan oleh berbagai macam hambatan yang meliputi adanya penurunan hasil, penurunan pelayanan, ketidak puasan karyawan, adanya masalah-masalah dalam modal kerja dan banyaknya kerusakan-kerusakan yang terjadi dalam melakukan pengawasan. Adapun jalan keluar dari kendala-kendala yang

dihadapi oleh manajer dalam melakukan pengawasan adalah dengan melalui beberapa proses yaitu :

- Penentuan standar kerja
  - Penilaian kinerja
  - Pengambilan tindakan koreksi dan melakukan evaluasi ulang atas standar yang telah ditetapkan.
  - Membentuk kelompok kerja yang berbeda dan merubah cara kerja yang berbeda
3. Pengawasan dalam Islam sebenarnya sangat jelas karena Islam sudah mempunyai pengawasan yang sangat ketat dari Allah. Segala perbuatan manusia baik atau jahat, terlihat manusia atau tidak semua diketahui oleh Allah hal ini seharusnya menjadi patokan kepada seluruh karyawan PT. Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan dalam melakukan kerja-kerja mereka, meskipun mereka tidak mendapat pengawasan dari manajer seharusnya mereka tahu mereka diawasi oleh Allah SWT. Mungkin mereka melakukan sebuah kesalahan tidak diketahui oleh mereka tetapi Allah tahu apa-apa yang telah mereka kerjakan.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan sesuai dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan pengawasan manajer terhadap karyawan pembiayaan murabahah pada PT. Bank Riau Syariah cabang pembantu Tembilahan.

1. Pada hakikatnya semua manajer mempunyai wewenang untuk mengadakan pengawasan dan pemeriksaan, seperti lebih sering mengawasi karyawan dalam bekerja. Dalam penelitian ini penulis melihat masih adanya kekurangan-kekurangan pengawasan manajer maka dari itu penulis menyarankan kepada manajer selaku pimpinan hendaknya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.
2. Diharapkan kepada manajer selaku pimpinan lebih memperhatikan pegawainya untuk bekerja sebaik-baiknya. Kegiatan dan pengawasan dan pemeriksaan tidaklah mencari-cari siapa yang salah, tetapi berusaha menemukan mengapa salah dan bagaimana memperbaikinya, demi terciptanya hasil-hasil yang baik dari pada tujuan organisasi.
3. Kepada para karyawan PT. Bank Riau Syariah cabang pembantu Tembilahan hendaknya selalu meningkatkan kinerja sehingga manajer selaku pimpinan tidak merasakan kecewa dengan apa yang telah diembankan kepada seluruh karyawan, manajer ingin semua karyawan bisa membantu dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan dalam organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sinn, Ahmad Ibraim, *Manajemen Syariah ( Sebuah kajian historis dan kontemporer )*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006, Ed. 1.
- Agussalim, *Wawancara*, kantor PT, Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan, 09 September 2011
- Antonio,Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, Jakarta : Gema Insani -2001 .Cet. 1.
- Arthesa dan Endia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, DKI : PT. Inedeks kelompok gramedia, 2006.
- Arifin, Zainal, *Dasar - dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Alva Bet - Anggota - IKAPI : 2002.
- Cillliford, Greerzt, *Kebudayaan dan agama*, (ter), Yogyakarta : Kanisius, 1992, Cet. Ke I.
- Departemen agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro, 2005
- Harahap,Sofyan Syarif, *Manajemen Kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996 , Cet ke-1, Ed ke-1.
- Harahap,Sofyan Syafri, *Sistem Pengawasan Manajemen*, Jakarta : Pustaka Quantum, 2004 , Cet ke-2.
- H. Erly, SE.QIA, *Wawancara*, kantor PT, Bank Riau Syariah Cabang Pembantu tembilahan, 09 September 2011
- Handoko,Hani, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE Anggota IKAPI, 2003, Edisi ke- 2.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000

Mulyono, Deddy, *Metode penelitian kuantitatif paradigma baru ilmu - komunikasi dan ilmu sosial*, Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2001

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Dana Bank syariah*, Yogyakarta : UUP-AMP, 2001.

Nur Rianto Al-arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, ( Jakarta : ALFABET, CV, 2010 ), Cet Ke-1

Profil PT.Bank Riau Syariah Cabang Pembantu Tembilahan, Tahun 2009.

Siagian, Sondang P, *Filsafat Administrasi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara , Cet. Ke-1.

Sujanto, *Beberapa pengertian di bidang pengawasan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983, cet ke- 1

Tasmara,Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf, 1994 , Cet ke-3.

Yusak Laksmana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah : Memahami praktek proses pembiayaan di Bank Syariah*, Jakarta : PT. Elek Media Komputindo, 2009.

Wiroso, SE, MBA, *Jual Beli Murabahah*, Yogyakarta : UII Pres, 2005.

Zulkifli, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Pekanbaru : UIR Press,2005 , Cet ke-1.